



**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA KOPERASI GURU MEGAMENDUNG (KAGUM)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:  
Siti Salbia Sundava  
022119042

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**AGUSTUS 2023**



**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK(SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI  
GURU MEGAMENDUNG (KAGUM)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CESP,  
QIA, CFE, CGCAE)

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA KOPERASI GURU MEGAMENDUNG (KAGUM)**

**Skripsi**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, 1 Agustus 2023


**Siti Salbia Sundava**  
022119042

Disetujui,


**Ketua Penguji Sidang**  
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA.,  
CHPHRP., CAP)

**Ketua Komisi Pembimbing**  
(Dr. Hendro Sasongko Ak., MM., CA)

**Anggota Komisi Pembimbing**  
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM)



---



---



---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Salbia Sundava  
NPM : 022119042  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) Tahun 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada peruguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten dan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 06 Juli 2023



Siti Salbia Sundava  
022119042

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## **ABSTRAK**

SITI SALBIA SUNDAVA. 022119042. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM). Di bawah bimbingan: HENDRO SASONGKO dan RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI.2023.

Berdasarkan Undang-undang No. 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Standar akuntansi keuangan koperasi yang berlaku di Indonesia adalah SAK ETAP. Namun penjelasan dari dinas koperasi, masih banyak koperasi yang belum menerapkan SAK ETAP. Selain itu juga masih banyak kendala yang dialami oleh koperasi dalam menerapkan SAK ETAP seperti kurangnya pemahaman mengenai SAK ETAP tersebut dan juga kurang SDM yang ahli dalam akuntansi. Contohnya seperti pada tempat penelitian saya ini hanya menyajikan dua laporan keuangan yaitu neraca dan sisa hasil usaha saja. Sedangkan SAK ETAP memiliki penyajian laporan keuangan sebanyak lima komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan atas keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian dan penyusunan laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data primer melalui wawancara dan dokumentasi dan teknik data sekunder melalui pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keragaman lokasi penelitian, kelembagaan formal dan pihak-pihak yang terkait di Koperasi Guru Megemendung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi hanya memiliki satu unit usaha yaitu usaha simpan pinjam saja. Pada laporan keuangan koperasi yang disajikan koperasi belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP.

Kata Kunci: Koperasi Guru Megamendung (KAGUM), Laporan Keuangan, SAK ETAP

## PRAKATA

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)” dengan baik dan lancar. Adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S1 Akuntansi. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini dengan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu mendoakan dan memberi masukan untuk menyelesaikan proposal penelitian ini, yaitu:

1. Kepada kedua orangtuaku, adik, dan keluarga lainnya yang pastinya tidak berhenti mendoakan dan memberikan dukungan secara materil maupun non materil, memberikan nasihat, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Bapak Prof.Dr.Ir. H. Didik Notosudjono., M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Bapak Dr Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan sekaligus Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membimbing penulis, memberikan banyak pengetahuan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Retno Endah Martanti Lestari, S.E., M.Si., CMA, CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan sekaligus Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak membimbing penulis, memberikan banyak pengetahuan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan II fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CESP, QIA, CFE, CGCAE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Dosen-Dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis
9. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi, semangat, memberikan bantuan, do'a, agar menyelesaikan proposal ini dengan baik
10. Teman-teman kelas B Akuntansi angkatan 2019 yang selama ini selalu bersama.
11. Pihak Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) yang telah memberikan data

untuk penulisan dalam proposal penelitian penulis.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuan serta do'a yang diberikan.
13. Siti Salbia Sundava, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah. Terimakasih sudah bertahan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih banyak sekali kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya.

Bogor,

Penulis



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| ABSTRAK .....  | vi   |
| PRAKATA .....  | vii  |
| DAFTAR ISI .....   | ix   |
| DAFTAR TABEL .....   | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 1    |
| 1.1. Latar Belakang .....  | 1    |
| 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....  | 4    |
| 1.2.1. Identifikasi Masalah .....  | 4    |
| 1.2.2. Perumusan Masalah .....   | 4    |
| 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....  | 4    |
| 1.3.1. Maksud Penelitian .....   | 4    |
| 1.3.2. Tujuan Penelitian .....   | 4    |
| 1.4. Kegunaan Penelitian .....   | 4    |
| 1.4.1. Kegunaan Praktis .....  | 4    |
| 1.4.2. Kegunaan Akademis .....   | 4    |
| 2.1. Akuntansi Keuangan .....  | 5    |
| 2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan .....   | 5    |
| 2.1.2. Fungsi Akuntansi .....  | 5    |
| 2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik<br>(SAK ETAP) .....                   | 6    |
| 2.2.1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas<br>Publik (SAK ETAP) .....      | 6    |
| 2.2.2. Ruang Lingkup SAK ETAP .....  | 7    |
| 2.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan .....  | 7    |
| 2.2.4. Posisi Keuangan .....   | 9    |
| 2.2.5. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP dan Peraturan<br>Menteri K-UKM No 12 Tahun 2015 ..... | 10   |
| 2.2.6. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP .....   | 12   |
| 2.3. Laporan Keuangan .....  | 14   |
| 2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan .....   | 14   |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan .....  | 15        |
| 2.4. Koperasi.....  | 16        |
| 2.4.1. Pengertian Koperasi .....  | 16        |
| 2.4.2. Tujuan dan Fungsi Koperasi .....   | 17        |
| 2.4.3. Fungsi dan Manfaat Koperasi.....   | 18        |
| 2.4.4. Prinsip-prinsip Koperasi.....  | 18        |
| 2.4.5. Karakteristik Koperasi .....   | 19        |
| 2.4.6. Bentuk dan Jenis koperasi.....   | 20        |
| 2.4.7. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah<br>Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.Kukm/Ix/2015 tentang<br>“Pedoman Umum Akuntansi Koperasi” ..... | 20        |
| 2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....   | 21        |
| 2.5.1. Penelitian Sebelumnya .....  | 21        |
| 2.5.2. Kerangka Pemikiran .....   | 25        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>26</b> |
| 3.1. Jenis Penelitian .....   | 26        |
| 3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....  | 26        |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....   | 26        |
| 3.4. Operasionalisasi Variabel .....  | 27        |
| 3.5. Metode Pengumpulan Data.....   | 27        |
| 3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data .....  | 28        |
| <b>BAB IV .....</b>   | <b>29</b> |
| 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....  | 29        |
| 4.1.1. Gambaran Umum Koperasi Guru Megamendung (KAGUM).....   | 29        |
| 4.1.2. Struktur Organisasi.....   | 29        |
| 4.1.3. Visi dan Misi Koperasi Guru Megamendung (KAGUM).....   | 30        |
| 4.1.4. Kegiatan Koperasi .....  | 30        |
| 4.2. Analisis Data .....  | 31        |
| 4.3. Kebijakan Akuntansi .....  | 32        |
| 4.4. Pelaksanaan Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi<br>Guru Megamendung (KAGUM) .....  | 33        |
| 4.4.1. Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung<br>(KAGUM) .....  | 34        |

|   |    |
|---|----|
| 4.4.1.1. Neraca.....  | 35 |
| 4.4.4.2. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha .....   | 36 |
| 4.5. Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan<br>Koperasi Guru Megamendung berdasarkan SAK ETAP .....   | 37 |
| 4.5.1. Analisis Pengakuan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan<br>Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) Berdasarkan SAK ETAP  | 37 |
| 4.5.2. Analisis Pengukuran Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan<br>Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) Berdasarkan SAK ETAP   | 38 |
| 4.5.3. Analisis Penyajian Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan<br>Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) Berdasarkan SAK ETAP  | 39 |
| Penyajian Neraca Koperasi Guru Megamendung Berdasarkan SAK<br>ETAP .....  | 39 |
| Penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Guru<br>Megamendung Berdasarkan SAK ETAP .....  | 43 |
| Analisis Terhadap Laporan Laba Rugi/Perhitungan Sisa Hasil Usaha<br>.....   | 43 |
| Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Guru Megamendung<br>Berdasarkan SAK ETAP .....   | 46 |
| Penyajian Laporan Arus Kas Koperasi Guru Megamendung<br>Berdasarkan SAK ETAP .....  | 47 |
| Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Koperasi Guru<br>Megamendung Berdasarkan SAK ETAP .....  | 50 |
| 4.5. Perbedaan Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung<br>(KAGUM) Tahun 2022 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan<br>Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ..... | 56 |
| BAB V Kesimpulan dan Saran .....  | 60 |
| 1.1. Simpulan.....  | 60 |
| 5.2. Saran .....  | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 61 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....  | 63 |
| LAMPIRAN .....  | 65 |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....                                  | 21      |
| Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel .....                            | 27      |
| Tabel 4.1 : Masa Manfaat Ekonomis .....                                | 33      |
| Tabel 4.2 : Neraca KAGUM .....   | 35      |
| Tabel 4.3 : Laporan Laba Rugi KAGUM .....                              | 36      |
| Tabel 4.4 : Checklist Pos Neraca berdasarkan SAK ETAP .....            | 40      |
| Tabel 4.5 : Neraca KAGUM .....   | 42      |
| Tabel 4.6 : Checklist Pos Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK ETAP ..... | 44      |
| Tabel 4.7 : Laporan Laba Rugi KAGUM .....                              | 45      |
| Tabel 4.8 : Checklist Pos Perubahan Ekuitas berdasarkan SAK ETAP ..... | 46      |
| Tabel 4.9 : Laporan Perubahan Ekuitas KAGUM .....                      | 47      |
| Tabel 4.10 : Checklist Pos Laporan Arus Kas .....                      | 48      |
| Tabel 4.11 : Laporan Arus Kas KAGUM .....                              | 49      |
| Tabel 4.12 : Perbedaan Laporan Keuangan Koperasi dengan SAK ETAP ..... | 57      |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran .....           | 17      |
| Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Koperasi ..... | 23      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |  |
|------------|--|
| Lampiran 1 | : Neraca Koperasi Guru Megamendung                       |
| Lampiran 2 | : Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Guru Megamendung |
| Lampiran 3 | : Dokumentasi pada saat wawancara                        |
| Lampiran 4 | : Teks wawancara   |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memiliki peran dalam perekonomian di Indonesia. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu didorong perkembangannya. Dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang pertumbuhannya berakar dari masyarakat. Dalam pembangunan dan pengembangan koperasi sebagai badan usaha pemerintah memegang peran penting untuk mewujudkan koperasi yang dikelola dengan memegang prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, dapat dipercaya, baik oleh anggota koperasi maupun masyarakat luas.

Sebagai badan usaha yang bersifat sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota umumnya kepada masyarakat. Tujuan koperasi Indonesia dalam Undang-undang No.25 Tahun 1992 pasal 3, adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Menurut Undang-undang No.17 Tahun 2012 mengatakan bahwa keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka. Dengan demikian, para pengurus diwajibkan untuk melaporkan segala sesuatu yang berhubungan dengan berlangsungnya tata kelola koperasi kepada anggota dalam rapat anggota.

Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang sukarela untuk mensejahterakan koperasi dalam bentuk usaha yang demokratis. Koperasi memiliki banyak usaha dalam menjalankan praktiknya. Contohnya seperti koperasi simpan pinjam, jenis koperasi ini memberikan pinjaman uang sekaligus untuk menyimpan uang untuk anggotanya. Koperasi sangat penting bagi masyarakat untuk pengembangan potensi masyarakat, meningkatkan perekonomian dan membantu dalam perekonomian.

Dengan adanya koperasi diharapkan dapat menopang perekonomian Indonesia baik saat penerekonomian menurun dan perekonomian stabil. Hal ini terkandung dalam tujuan dasar ekonomi Indonesia. Tujuan dasar ekonomi Indonesia terdapat pada pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan". Dalam penjelasan Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi. Koperasi sebagai suatu system yang ikut serta dalam kehidupan perekonomian Indonesia telah memiliki legalitas tersendiri yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992.

Keberadaan koperasi memudahkan masyarakat untuk mendapatkan modal, barang-barang, maupun saran investasi dimana keuntungan koperasi itu sendiri akan dikembalikan kepada anggota melalui sistem sisa hasil usaha (SHU). Mudah-mudahan

mendapatkan modal dan barang-barang akan berdampak langsung terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya melakukan simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam memiliki dua sumber modal. Sumber pertama berasal dari anggota nya itu sendiri seperti, simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela. Seumber yang selanjutnya yaitu modal yang terdiri dari pinjaman yang diterima oleh koperasi atau lembaga lainnya. Tujuan koperasi simpan pinjam adalah memabantu mensejahterakan masyarakat dan memberikan tempat pinjaman. Dengan adanya koperasi simpan pinjam, pemerintah juga mengharapkan kepada masyarakat tau anggota yang berada dalam koperasi tersebut dapat menabung dan memberikan pinjaman kepada anggota lain yang sedang membutuhkan.

Dalam perkembangan koperasi pasti adanya tata kelola dan pertanggung jawaban. Sama seperti badan usaha lainnya, hasil akhir dari sebuah kegiatan operasional yang dilakukan oleh koperasi yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman koperasi berdasarkan dengan standar yang telah ditentukan. Karena laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi harus memberikan manfaat kepada anggota maupun masyarakat mengenai informasi posisi keuangan. Seiring dengan perkembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan koperasi sangat dibutuhkan terutama dalam bidang keuangan. Dari berbagai kasus yang muncul dalam bidang keuangan koperasi yaitu tidak transparan. Hal tersebut dapat mencoreng nama baik koperasi dimata nasyarakat. Selain itu kurangnya kemampuan pelaku koperasi di bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi antara lain, pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi.

Laporan keuangan yaitu segala macam transaksi yang harus dicatat yang melibatkan uang. Laporan tersebut dibuat dalam periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui *financial* perusahaan tersebut. Apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Laporan keuangan harus dibuat benar agar tidak adanya kesalahan dalam pelaporan pertanggung jawaban.

Laporan keuangan harus memiliki pedoman agar dalam penyusunan dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan dari pedoman penyusunan laporan keuangan yaitu untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk membuat sebuah keputusan. Laporan keuangan yaitu bentuk pertanggung jawaban untuk pihak internal maupun eksternal.

Standar akuntansi keuangan koperasi yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Peraturan Menteri K-UKM No. 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, Pasal 3 menyatakan bahwa Koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan laporan keuanganya mengacu pada SAK ETAP. Laporan Keuangan menurut SAK ETAP terdiri dari lima komponen yaitu, neraca, laporan laba rugi atau perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Standar laporan keuangan yang sudah di terapkan akan membawa kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan serta memberikan kualitas laporan keuangan tersebut. Jika koperasi menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar, maka akan ada peningkatan akuntabilitas mereka kepada anggotanya. Akuntabilitas yang positif akan membuat koperasi menjadi baik dan menjadi laporan yang berkualitas serta dapat dipahami. Dengan diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini diharapkan bisa mempermudah koperasi yang ada di Indonesia.

Koperasi Guru Megamendung yaitu koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Koperasi ini berada di Jalan Raya Gadog, Puncak, Km.15. Koperasi ini memberikan pinjaman dan menerima simpanan bagi para guru SD yang berada di Kecamatan Megamendung.

Standar Akuntansi Keuangan Koperasi yang berlaku di Indonesia yaitu Standar akuntansi keuangan koperasi yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun masih banyak koperasi yang belum menerapkan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangannya.

Seperti pada objek penelitian kali ini yaitu Kopersi Guru Megamendung. Koperasi Guru Megamendung ini belum menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Guru Megamendung ini hanya dua komponen saja yaitu neraca dan laba rugi atau perhitungan sisa hasil usaha. Hal ini berdampak pada penyajian laporan keuangan yang kurang lengkap. Sedangkan penyajian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terdapat lima komponen, yaitu, neraca, laba rugi atau perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Koperasi Guru Megamendung, Bapak Rahman S.Pd, Koperasi Guru Megamendung belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tersebut karena Koperasi Guru Megamendung ini belum memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten di bidang akuntansi koperasi, karena selama ini yang mengelola laporan keuangan yaitu pengurus Koperasi Guru Megamendung. Secara perlu diketahui pengurus Koperasi Guru Megamendung itu terdiri dari guru-guru SD di Kecamatan Megamendung. Jadi dalam penyajian laporan keuangannya belum sesuai SAK ETAP karena keterbatasan pengetahuan. Selain itu juga beliau mengatakan bahwa adanya keterbatasan pendapatan yang diperoleh oleh Koperasi Guru Megamendung, sehingga koperasi ini belum mampu untuk membayar ahli akuntan yang kompeten. Pihak koperasi juga belum mengetahui apa itu SAK ETAP.

Adanya kondisi permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung ini, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)”.



## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: Koperasi hanya menyajikan dua laporan keuangan yaitu hanya neraca dan laba rugi yang artinya belum sesuai dengan SAK ETAP yang memiliki lima kriteria laporan keuangan.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu kesimpulan mengenai “Analisis Penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)”

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk mengetahui apakah laporan keuangan pada Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) ini telah menerapkan SAK ETAP atau belum pada penyusunan laporan keuangannya.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan oleh para pengurus koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk periode yang akan datang sesuai dengan SAK ETAP. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat dan lengkap, informasi yang tersedia dapat diandalkan oleh pengurus koperasi untuk mengambil keputusan yang strategis.

### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini sebagai bentuk pengampliasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) yang ditinjau berdasarkan SAK ETAP.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Akuntansi Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan**

Menurut PSAK No.1 laporan keuangan adalah suatu penyajian yang tersusun dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu entitas. Menurut Hery (2018) laporan keuangan adalah hasil pemrosesan akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas lainnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam entitas tersebut. Dari definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan keuangan entitas yang bisa dijadikan alat komunikasi kepada pihak-pihak yang berada di dalam entitas tersebut.

##### **2.1.2. Fungsi Akuntansi**

Setiap sistem akuntansi akan melaksanakan fungsi-fungsi utamanya yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pihak manajemen
- c. Mengatur data yang ada dan memasukan ke dalam kelompok-kelompok yang sudah diterapkan oleh perusahaan.
- d. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan beserta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan suatu ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya para pihak manajer untuk membantu membuat keputusan perusahaan.

##### **2.1.3. Siklus Akuntansi**

Untuk memahami penyajian dan penyusunan laporan keuangan ada beberapa langkah dalam siklus akuntansi yang harus dipahami secara ringkas seperti yang akan dijelaskan dibawah ini:

###### **a. Analisis Transaksi Keuangan**

Analisis ini dilakukan bertujuan untuk mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruh terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan.

###### **b. Pencatatan Transaksi**

Pada tahap ini, transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada aset, utang, modal, pendapatan, dan biaya melalui persamaan dasar akuntansi, yaitu  $aset = utang + ekuitas$ . Proses posting

Setelah melakukan penjurnalan, pada tahap berikutnya yaitu melakukan posting ke buku besar. Pada umumnya yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat tanggal, transaksi, menuliskan keterangan transaksi yang dilakukan, dan mencatat jumlah rupiah pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya.

c. Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar menyajikan saldo akun yang berasal dari bukubesar. Untuk menyusun neraca saldo, maka saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.

d. Membuat Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode, biasanya dilakukan penyesuaian pada akun-akun, antara lain perlengkapan (*supplies*), biaya dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, piutang penghasilan/piutang pendapatan, utang beban, kerugian piutang, dan penyusutan aset tetap.

e. Menyusun Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Pada tahap selanjutnya, setelah penyusunan neraca saldo dan mencatat jurnal penyesuaian, neraca saldo perlu diperbarui setelah ada penyesuaian di beberapa akun.

f. Menyusun Laporan Keuangan

Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian, maka langkah selanjutnya yaitu memilih akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

g. Membuat Jurnal Penutup

Pada tahap ini, ayat jurnal penutup perlu dilakukan dengan tujuan untuk menutup akun nominal pada akhir periode.

h. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Pada tahapan terakhir dalam siklus akuntansi yaitu menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi.

## **2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP)**

### **2.2.1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Dalam pelaporan keuangan perlu adanya pedoman atau standar yang menetapkan bentuk formal serta material atas laporan keuangan perusahaan guna memberikan interpretasi yang baik bagi para pengguna laporan keuangan (Hendro Sasongko,2014) Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ialah standar akuntansi yang diperuntukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik dan membuat laporan keuangan untuk tujuan umum untuk pengguna eksternal contohnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam mengelola perusahaan tersebut,

kreditor dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP pada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP ialah SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

### **2.2.2. Ruang Lingkup SAK ETAP**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksadana dan bank investasi.

### **2.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan**

Berdasarkan SAK ETAP karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Informasi akuntansi harus dapat dimengerti oleh para pemakai yang dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan berbagai pemikiran para pemakai. Untuk maksud pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Namun, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, maupun masa depan.

### 3. Materialitas

Informasi disebut material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam pencatatan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam menyantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Namun demikian, tidak tepat membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja atau arus kas suatu entitas.

### 4. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal jika bebas dari kesalahan material dan bias serta disajikan secara jujur.

Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

### 5. Substansi mengikuti bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya, realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

### 6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

### 7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi jika ditinjau dari segi relevansi.

### 8. Dapat dibandingkan

Informasi mengenai akuntansi lebih bermanfaat apabila bisa dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang sejenis untuk periode yang sama. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan dari periode ke periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Maka pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari suatu transaksi yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas

tersebut.

#### 9. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengembalian keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak seharusnya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

#### 10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat adalah proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

### **2.2.4. Posisi Keuangan**

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari masa manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Arus kas tersebut terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah tidak berwujud. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial. Misalnya properti diperoleh melalui sewa adalah aset jika entitas mengendalikan manfaat yang diharapkan mengalir dari properti tersebut.

#### 2. Kewajiban

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari kewajiban atau liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban obligasi masa kini untuk bertindak untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikatkan atau peraturan perundang-undangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan informasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu. Akibatnya, entitas menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat dihapuskan, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

### 3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan. Misalnya entitas yang berbentuk perseroan terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui langsung dalam ekuitas.

#### **2.2.5. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP dan Peraturan Menteri K-UKM No 12 Tahun 2015**

Berdasarkan SAK ETAP dan Peraturan Menteri K-UKM No.12 Tahun 2015 Laporan keuangan perusahaan terdiri atas:

##### 1. Neraca

Laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu aktiva, utang dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca minimal mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

##### 2. Perhitungan Hasil Usaha

Pendapatan merupakan penghasilan yang dihasilkan dalam pelaksanaan aktivitas dalam sebuah entitas yang biasa dikenal sebagai penjualan, imbalan, royalti, bunga dan pendapatan sewa.

- a. Pendapatan dari pelayanan anggota

- b. Pendapatan dari pelayanan non anggota
  - c. Harga Pokok Penjualan
  - d. Sisa Hasil Usaha Kotor
  - e. Beban Operasional
    - Beban Administrasi dan Umum
    - Beban Perkoperasian
    - Beban Usaha
  - f. Pendapatan dan Beban Lainnya
  - g. Beban Pajak Badan
  - h. Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak
3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode. Pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Laporan perubahan ekuitas meliputi:

- a. Sisa hasil usaha
  - b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung pada ekuitas
  - c. Pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, sesuai dengan kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan untuk setiap komponen ekuitas
  - d. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode. Untuk setiap komponen ekuitas, yang menunjukkan perubahan secara terpisah dari:
    - a) Sisa hasil usaha
    - b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
    - c) Jumlah SHU yang dibagi untuk anggota lain yang menunjukkan secara terpisah komponen simpanan anggota.
4. Laporan Arus Kas
- Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang mengenai arus masuk dan arus keluar uang tunai atau setara tunai. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan uang tunai dan setara tunai dalam suatu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah. Laporan arus kas terdiri atas:
- a. Aktivitas operasi
 

Arus kas yang berasal dari aktivitas utama pada koperasi. Arus kas tersebut biasanya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi besaran SHU.
  - b. Aktivitas Investasi
 

Arus kas yang berasal dari penerimaan dan pengeluaran dengan sehubungan dari sumber daya yang digunakan yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang.
  - c. Aktivitas Pendanaan



Arus kas penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pemberian piutang jangka panjang atau pelunasan jangka panjang yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi piutang jangka panjang dan utang jangka panjang.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus memuat pengungkapan kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya. Perlakuan akuntansi yang harus diungkapkan yaitu:

- a. Gambaran Umum Koperasi
- b. Informasi mengenai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
- c. Kebijakan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran dan perlakuan: transaksi dalam mata uang asing, kas dan setara kas, piutang, penilaian, persediaan, biaya bayar dimuka, aset tetap, pajak penghasilan dan sebagainya diantaranya:
  - a) Kebijakan akuntansi mengenai piutang
  - b) Kebijakan akuntansi mengenai persediaan
  - c) Pengakuan, perlakuan dan kebijakan akuntansi mengenai aset tetap
- d. Penjelasan mengenai pos-pos dan perhitungan sisa hasil usaha yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian akun-akun tersebut
- e. Catatan atas laporan keuangan koperasi harus jelas dan nyata, yang berisikan informasi mengenai:
  - a) Kegiatan usaha utama koperasi
  - b) Kegiatan pelayanan koperasi kepada anggota
  - c) Kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan sudah dilaksanakan
  - d) Informasi mengenai kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan sudah dilaksanakan
  - e) Aktivitas koperasi untuk mempromosikan ekonomi dan pengembangan kemampuan sumber daya anggota melalui pendidikan dan pelatihan.

#### 2.2.6. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

##### 1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar pada posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Pengungkapan tambahan diperlukan Ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

##### 2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu

pernyataan yang eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

a. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam laporan keuangan jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban di masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan handal.

b. Penghasilan

Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang ditimbulkan dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan masa manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

c. Beban

Beban mencakup kerugian dan beban yang ditimbulkan aktivitas entitas biasa. Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan masa manfaat ekonomi dimasa dapat berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban setelah terjadi dan dapat diukur secara andal.

3. Kelangsungan Usaha

Saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas memiliki kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif realistis kecuali melakukan hal tersebut.

Membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan kondisi yang mengakibatkan keraguan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak Menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap memiliki kelangsungan usaha.

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan pelaporan keuangan tahunan telah

disajikan untuk periode yang panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- a. Fakta tersebut
- b. Alasan menggunakan untuk periode panjang atau pendek
- c. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

#### 5. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan untuk menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam SAK ETAP bab 9 tentang kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan.
- b. SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian

#### 6. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP. Entitas memasukan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

#### 7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

### 2.3. Laporan Keuangan

#### 2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Dr. Kasmir, Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Seorang akuntan menghasilkan suatu informasi yang dituangkan pada laporan keuangan (*financial statement*) yang mampu menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Hasil laporan keuangan dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan dikenal dengan istilah "*language of business*".

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (2018: PSAK 1) mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan kinerja keuangan dari suatu entitas.

Menurut Hery (2018:3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal dan eksternal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang ke dua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui berapa banyak jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan secara ekonomi.

Pada umumnya, perusahaan diharuskan menyusun laporan keuangan yang baik dan benar untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar selama satu periode. Dalam laporan perusahaan tersebut menghasilkan kas dan setara kas untuk kurun waktu tertentu. Para pemakai laporan keuangan contohnya calon investor. Calon investor menggunakan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja dari satu perusahaan, sehingga mereka tahu bagaimana arus kas perusahaan dan dapat menganalisis serta memprediksi potensi keuangan yang dimiliki tersebut baik atau tidak. (Retno Martanti, 2015).

### **2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Setiap laporan keuangan yang dibuat pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, terutama bagi pemilik perusahaan. Selain itu juga tujuan laporan keuangan disusun guna untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Secara umum laporan keuangan

bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut merupakan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan Dengan cara membuat laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak bisa dibaca saja, tetapi harus dimengerti dan paham akan posisi laporan keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan menganalisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang sering dilakukan.

## **2.4. Koperasi**

### **2.4.1. Pengertian Koperasi**

Koperasi berasal dari kata *cooperative*, berawal dari kata "co" yang berarti bersama dan "operation" artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berazaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

Menurut Undang-undang Perkoperasian Nomor 12 Tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang atau badan hukum koperasi yang merupakan atas susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan anggota.

Dari beberapa pengertian koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara bersama-sama yang berdasarkan prinsip tolong menolong.

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah,

tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku ekonomi lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam UUD Nomor 25 Tahun 1992 mengenai pokok-pokok perkoperasian, koperasi di Indonesia memiliki landasan sebagai berikut:

#### 1. Landasan Pokok

Landasan pokok koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 2. Landasan Struktural

UUD 1945 sebagai landasar struktural koperasi Indonesia. Sebagaimana yang terdapat pada ayat 1 pasal 33 UUD 1945 dengan tegas mengatakan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 tersebut adalah koperasi. Artinya, semangat usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan itu pada mulanya adalah semangat koperasi.

#### 3. Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Sifat inilah yang harus senantiasa ada dalam aktivitas koperasi. Setiap anggota koperasi harus memiliki rasa kesetiakawanan dengan anggota koperasi yang lain. Namun rasa kesetiakawanan harus diikuti oleh kesadaran diri untuk maju dan berkembang guna meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota koperasi.

#### 4. Landasar Operasional

Landasan operasional adalah tata aturan kerja yang wajib diikuti dan ditaati oleh seluruh anggota, pengurus, badan pemeriksa, manajer, dan karyawan koperasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing di koperasi. Landasan operasional koperasi berupa undang-undang dan peraturan yang disepakati secara bersama. Berikut merupakan landasan operasional koperasi di Indonesia.

a. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Pokok-pokok Perkoperasian

b. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi

### **2.4.2. Tujuan dan Fungsi Koperasi**

Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, menetapkan kekeluargaan adalah sebagai azas koperasi. Di satu pihak, hal itu sejalan dengan penegasan ayat 1 pasal 33 Undang-undang. Sejauh bentuk perusahaan lainnya tidak dibangun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan, semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk badan usaha lainnya.

Dalam Undang-undang No 25 Tahun 1992 mengenai Perkoperasian pasal 3 menyebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan Makmur berlandaskan pada Pancasila dan Undang-undang Tahun 1945. Berdasarkan bunyi

pasal 33 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, bahwa tujuan Koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

#### **2.4.3. Fungsi dan Manfaat Koperasi**

Dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1991, fungsi dan peran koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial
2. Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan fungsi dan peran koperasi maka manfaat koperasi dapat dibagi menjadi 2 bidang, yaitu manfaat koperasi di bidang ekonomi dan di bidang sosial.

a. Manfaat koperasi di bidang ekonomi:

- 1) Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya
- 2) Menumbuhkan motif berusaha dan berprikemanusiaan
- 3) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi
- 4) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara lebih efektif dan membiasakan untuk hidup hemat

b. Manfaat koperasi di bidang sosial:

- 1) Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan tentram
- 2) Mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang dibangun tidak diatas hubungan perbedaan tetap diatas ras kekeluargaan
- 3) Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki rasa semangat kerja sama dan semangat kekeluargaan.

#### **2.4.4. Prinsip-prinsip Koperasi**

Di dalam Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Perkoperasian disebutkan pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaan sebuah koperasi harus melaksanakan prosnsop koperasi. Berikut merupakan beberapa dari prinsip koperasi:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Bersifat sukarela maksudnya setiap anggota memberikan modal mereka masing-

masing secara sukarela untuk digabungkan sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Sedangkan bersifat terbuka artinya siapapun bisa menjadi anggota koperasi dengan cara memenuhi persyaratan yang terdapat pada koperasi.

2. Pengelolaan koperasi bersifat demokratis

Bersifat demokratis artinya bahwa seluruh kegiatan koperasi dilaksanakan secara transparan pada seluruh anggota koperasi.

3. Pembagian sisa hasil usaha (SHU)

Dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha dari masing-masing anggota. Seperti yang diketahui koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Maka dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota, koperasi berupaya semaksimal mungkin untuk berlaku adil. Salah satunya adalah dalam pembagian SHU. Karena SHU merupakan jasa dan modal dari setiap anggota, maka pembagian SHU setiap anggota harus dibayar secara tunai dan dilakukan secara adil dan sesuai dengan kerja masing-masing anggotanya.

4. Pemberian balas jasa terhadap modal

Maksudnya yaitu jika modal koperasi sedikit, maka pemberian balas jasanya juga sedikit dan begitupun dengan sebaliknya. Pemberian balas jasa dilihat dari besar kecilnya modal anggota itu sendiri. Jadi, balas jasa tersebut diberikan sesuai dengan keadilan, keseimbangan, dan keterbatasan seberapa besar modalnya yang telah diberikan oleh anggota.

5. Kemandirian

Kemandirian adalah koperasi mengajarkan kepada setiap anggotanya untuk belajar mandiri, dimana setiap anggota memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda dalam usahanya itu sendiri.

6. Pendidikan perkoperasian

Maksudnya ialah didalam koperasi masing-masing anggota di didik untuk berwirausaha dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat. Selain wirausaha, pendidikan koperasi juga dimaksudkan untuk mematangkan anggota mengenai pemahaman koperasi.

7. Kerjasama antar koperasi

Kerjasama antar koperasi bermakna bahwa koperasi yang lebih tinggi tingkatnya harus membimbing koperasi yang baru terbentuk.

#### **2.4.5. Karakteristik Koperasi**

Koperasi berbeda dengan badan usaha komersial pada umumnya, koperasi memiliki karakteristik tersendiri seperti berikut ini:

1. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta tanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaa, dan demokrasi. Selain itu, para anggota percaya pada nilai etika



kejujuran dan keterbukaan.

3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan dalam anggota koperasi tersebut.

#### **2.4.6. Bentuk dan Jenis koperasi**

Undang-undang No.25 Tahun 1992 mengatakan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh orang perorangan sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh yang beranggotakan badan hukum koperasi serta didirikan oleh paling sedikit tiga koperasi primer. Jenis koperasi menurut Undang-undang No.17 Tahun 2012 yang tercantum pada pasal 83 dan 84 antara lain sebagai berikut:

1. Koperasi Simpan Pinjam, adalah koperasi yang bergerak dibidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjam kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan.
2. Koperasi Konsumen, adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.
3. Koperasi Pemasaran, adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemilik barang atau penyedia jasa.
4. Koperasi Produsen, adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

#### **2.4.7. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.Kukm/Ix/2015 tentang “Pedoman Umum Akuntansi Koperasi”**

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.Kukm/Ix/2015 mengenai “Pedoman Umum Akuntansi Koperasi” pasal 3, maka setiap koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik, pemerintah mensyaratkan laporan keuangan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Laporan keuangan koperasi menyajikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja dan posisi keuangan pada laporan keuangan koperasi, yang bermanfaat untuk membuat keputusan strategis untuk mengembangkan koperasi tersebut. Mengingat pemakai laporan keuangan koperasi yaitu para anggota koperasi, pengurus, pegawai serta *stakeholder* lain maka laporan keuangan harus memenuhi ketentuan ketentuan penyajian kualitatif laporan keuangan, diantaranya:

1. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan kelangsungan usahanya dan asumsi menurut pembaca laporan keuangan, bahwa koperasi akan meneruskan operasionalnya dimasa yang akan datang kecuali laporan keuangannya disusun untuk tujuan tertentu, seperti rencana rencana pembubaran, maka harus diungkap dalam catatan atas laporan keuangan.

## 2. Komponen Laporan Keuangan Koperasi

Koperasi harus menyajikan laporan keuangan pertanggung jawaban dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan sekurang-kurangnya sebanyak 1 (satu) bulan sebelum kegiatan rapat anggota tahunan (RAT) diselenggarakan. Komponen laporan keuangan koperasi menyajikan pos- pos akun sebagai berikut:

- a. Neraca
- b. Perhitungan Sisa Hasil Usaha
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

## 2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Untuk mengkaji penelitian “Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)” maka dasar-dasar penelitian terdahulu akan memperdalam pemahaman dan melakukan perbandingan. Penelitian terdahulu yang dipakai adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian   | Variabel yang diteliti   | Indikator        | Metode Analisis          | Hasil Penelitian   |
|-----|---|--|------------------|--------------------------|--|
| 1   | (Zainal, 2019) Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai | Variabel Independen: SAK ETAP<br><br>Variabel Dependen: Laporan Keuangan | Laporan Keuangan | Deskriptif<br>Kualitatif | KSU Sumber Rezeki Kota belum membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan hanya menyajikan berupa Neraca, Perhitungan Hasil Usaha dan Catatan Atas Laporan Keuangan |

| No. | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian   | Variabel yang diteliti   | Indikator        | Metode Analisis       | Hasil Penelitian  |
|-----|---|--|------------------|-----------------------|---|
| 2   | (Arwillia Faurllie, 2019) Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV Tugu Indah     | Variabel Independen: SAK ETAP<br><br>Variabel Dependen: Laporan Keuangan | Laporan Keuangan | Deskriptif Kualitatif | CV Tugu Indah belum sepenuhnya melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan laporan keuangan SAK ETAP  |
| 3   | (Ade Astalia P, Jullie J. Sondakh, dan Lintje K, 2015)  | Variabel Independen: SAK ETAP<br><br>Variabel Dependen: Laporan Keuangan | Laporan Keuangan | Deskriptif Komparatif | Hasil Penelitian berdasarkan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2011 belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, lpaoran arus kas, dan CALK, serta terjadi salah pencatan dalam penyajian beberapa pos neraca yang tidak diungkapkan di CALK |
| 4   | (PradanaDita dan Siti Sunrowiyati, 2019) Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal | Variabel Independen: SAK ETAP<br><br>Variabel Dependen: Laporan Keuangan | Laporan Keuangan | Deskriptif Kualitatif | Laporan Keuangan yang didapat belum sesuai dengan SAK ETAP. Laporan Keuangan UD Karya Tunggal masih sederhana yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Laporan Perubahana Modal.  |

| No. | Nama Peneliti,<br>Tahun & Judul<br>Penelitian  | Variabel<br>yang diteliti  | Indikator        | Metode<br>Analisis    | Hasil<br>Penelitian   |
|-----|--|--|------------------|-----------------------|---|
| 5   | (Merlyana Dwindi Y, 2018) Analisis Penerapan SAK ETAP pada Pelaporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "X" Surabaya                      | Variabel Independen: SAK ETAP<br><br>Variabel Dependen: Laporan Keuangan | Laporan Keuangan | Deskriptif Kualitatif | Laporan yang dibuat KSP "X" Surabaya sebagian besar pelaporan keuangan telah mengacu pada SAK ETAP, tetapi ada beberapa pada penyajian laporan keuangan masih ada beberapa yang belum sesuai dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP. |
| 6   | (Deswati Supra, 2019) Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan CV Sukat Perkebunan  | Variabel Independen: SAK ETAP<br><br>Variabel Dependen: Laporan Keuangan | Laporan Keuangan | Deskriptif Kualitatif | Penelitian ini menemukan bahwa CV. Sukat Perkebunan belum menerapkan dengan baik dan benar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)   |
| 7   | (Hadi Nurdiansyah dan Hendra Setiawan, 2016) Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi (Studi Kasus pada KOPKAR | Variabel Independen: SAK<br><br>Variabel Dependen: Laporan Keuangan ETAP | Laporan Keuangan | Studi Deskriptif      | Secara umum, penyusunan laporan yang dilaksanakan oleh Koperasi Karyawan PDAM Bogor Tirta Sanita telah mengikuti aturan penyusunan  |

| No. | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian  | Variabel yang diteliti   | Indikator        | Metode Analisis       | Hasil Penelitian  |
|-----|--|--|------------------|-----------------------|---|
|     | PDAM TirtaSanita)  |  |                  |                       | laporan keuangan yang tercantum dalam SAK ETAP keuangan   |
| 8   | (Jusuf Habel, Jenny Morasa, dan Stanley Kho W,2016)<br>Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Unit Desa Sejahtera Di Kota Sorong | Variabel Independen: SAK ETAP<br><br>Variabel Dependen: Laporan Keuangan | Laporan keuangan | Deskriptif Komparatif | Dalam penyajian laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menuut SAK ETAP |
| 9   | (Dewi Kuriawati, 2017)<br>Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi dalam Penyajian Laporan Keuangan KUD Karya Agung Kecamatan Singingi                           | Variabel Independen: SAK ETAP<br><br>Variabel Dependen: Laporan Keuangan | Laporan keuangan | Deskriptif Kualitatif | Belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP, hanya membuat 3 laporan keuangan  |

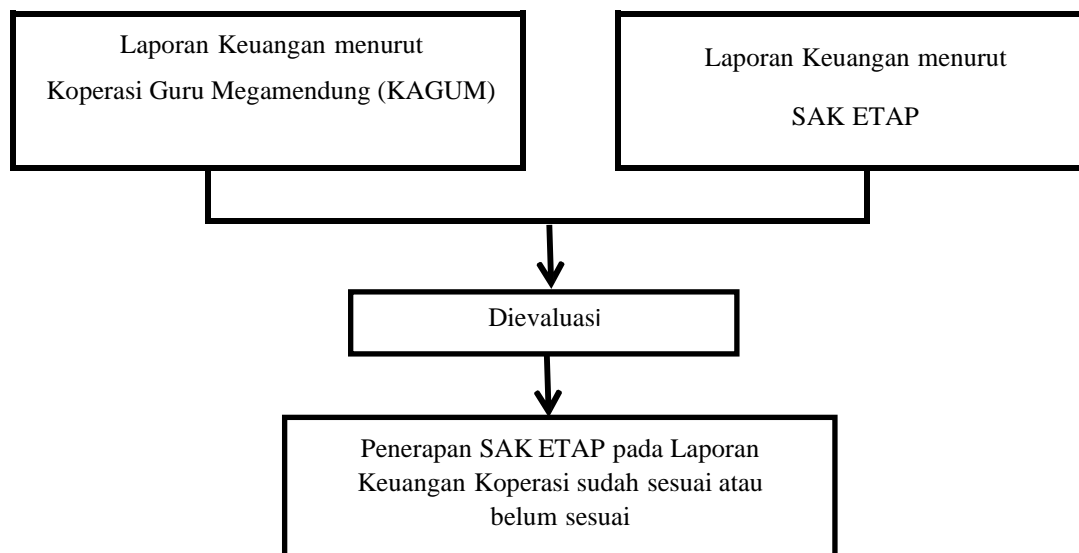
Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2019), Arwilla Faurlie (2019), Pradana Dita dan Sunrowiyati (2019), Merlyana Dwindi (2018), Deswati Supra (2019), Dewi Kurniawati (2017) dalam hal variabel yang digunakan, dimana SAK ETAP merupakan bagian dari variabel independen serta laporan keuangan menjadi bagian dari variabel dependen dan juga memiliki persamaan pada metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade, Jullie, dan Lintje (2015), Jusuf, jenny, dan Stanley (2016) dalam hal metode penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif komparatif dan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Nurdiansyah dan Hendra (2016) metode penelitian yang digunakan yaitu Studi Deskriptif.

## 2.5.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



Kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik memiliki peran yang sangat penting dalam laporan keuangan pada Koperasi Guru Megamendung (KAGUM). Adanya SAK ETAP ini diharapkan dapat membantu setiap perusahaan yang laporannya belum menjadi umum untuk dicatat dengan sesuai standar yang ada. Jika SAK ETAP dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, maka kesalahan dalam laporan keuangan sebelumnya dapat diminimalisir sedini mungkin dan diharapkan adanya penulisan laporan keuangan sesuai standar tersebut dapat berguna untuk perbaikan atas pencatatan sebelumnya untuk kebaikan dimasa yang akan datang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Peneliti ini dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam proses penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah Koperasi Guru Megamendung (KAGUM). Penelitian ini membahas mengenai penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi, apakah sudah sesuai dengan standar atau belum. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data dan informasi merupakan respon dari bagian dalam suatu organisasi tersebut. Dalam hal ini unit analisisnya yaitu Koperasi Guru Megamendung (KAGUM).

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data-data non angka seperti hasil wawancara atau catatan laporan dan buku-buku. Data ini adalah data yang akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri. Pada dasarnya kegunaan dari data tersebut yaitu sebagai dasar objektif dalam proses membuat keputusan atau kebijaksanaan dalam penyelesaian persoalan yang sama. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti untuk memperoleh informasi langsung mengenai kondisi organisasi kelompok secara keseluruhan, keterlibatan atau partisipasi anggota langsung di Koperasi Guru Megemendung serta data lain yang perlu diteliti secara langsung.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1  
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel  | Sub Variabel                  | Indikator   | Ukuran        |
|---|-------------------------------|---|---------------|
| Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Laporan Keuangan | Neraca                        | Kas<br>Piutang Usaha<br>Piutang lainnya<br>Aset tetap<br>Utang usaha<br>Utang lainnya<br>Kewajiban Lancar dan Kewajiban tidak lancar<br>Ekuitas | Skala Nominal |
|   | Perhitungan Sisa Hasil Usaha  | Pendapatan<br>Beban Keuangan<br>Beban Pajak<br>Sisa Hasil Usaha   |               |
|   | Laporan Perubahan Ekuitas     | Saldo Awal<br>Simpanan Pokok<br>Simpanan Wajib<br>Cadangan Donasi<br>SHU Tahun Berjalan<br>Saldo Akhir  |               |
|   | Laporan Arus Kas              | Aktivitas Operasi<br>Aktivitas Investasi<br>Aktivitas Pendanaan   |               |
|   | Catatan Atas Laporan Keuangan | Gambaran Umum Pendirian<br>Badan Hukum<br>Pos-pos yang diperoleh dari laporan keuangan  |               |

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

a. *Field Research*, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan pihak koperasi yang dibahas dalam penelitian ini.



## 2. Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dengan cara melihat dan mempelajari buku- buku dokumen koperasi untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun gunanya dokumentasi yaitu untuk mengetahui informasi mengenai data yang dipakai oleh peneliti.

- b. *Library research* (Riset Kepustakaan), yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui studi perpustakaan dengan cara mengumpulkan data atau dokumen lembaga maupun literature yang terkait dengan penelitian.

### **3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Mengelompokan catatan penelitian dengan tema yang dibutuhkan dari hasil wawancara dan catatan yang diperoleh dari lapangan dan data sekunder lainnya yang dibutuhkan.
2. Menganalisis penyusunan laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) dengan laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Membandingkan laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) dengan SAK ETAP.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)**

Berawal dari Program pemerintah yang mewajibkan adanya Koperasi pada setiap instansi yang bernama KPN atau Koperasi Pegawai Negeri. Karena kebanyakan anggota pada koperasi ini tenaga kependidikan atau guru sehingga KPN diganti menjadi koperasi khusus untuk para guru. Koperasi ini berdiri pada 12 Juni 1995, dengan Hak Badan Hukum No.11.450/BH/KWK-10/VI/1995.

Keanggotaan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sebelumnya koperasi ini hanya memiliki 138 anggota tetapi sekarang sudah meningkat sebanyak 190 anggota yang diantaranya dari kepala sekolah, guru PNS, guru honorer, staf kantor koperasi. Peningkatan jumlah modal tidak cukup hanya mengandalkan penambahan jumlah anggota saja, tetapi juga yang lebih penting yaitu partisipasi anggota dalam meningkatkan tabungan pokok, tabungan wajib, tabungan niaga, dan tabungan sukarela. Dengan meningkatnya jumlah tabungan tersebut secara otomatis meningkatkan modal koperasi. Besaran tabungan koperasi pada tahun 2022 yaitu sebagai berikut:

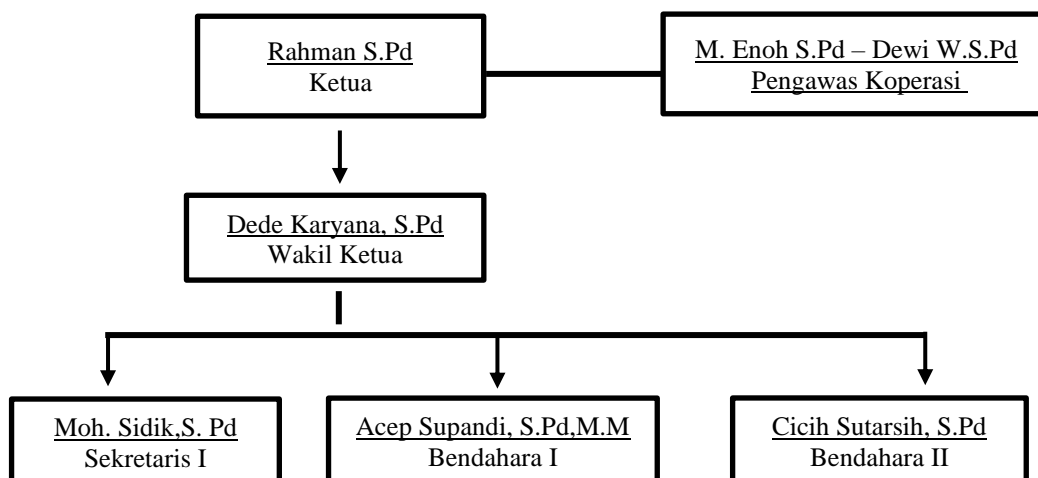
1. Tabungan Pokok      Rp. 200.000
2. Tabungan Wajb      Rp. 50.000
3. Tabungan Niaga      Rp. 20.000

Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) merupakan Koperasi simpan pinjam, yaitu suatu koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali pada para anggotanya yang memerlukan bantuan dana. Koperasi ini beralamat di Jalan Raya Gadog, Puncak Km.15, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor.

##### **4.1.2. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi kepengurusan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) terdiri dari:

Gambar 4.1.  
Struktur Organisasi Koperasi Guru Megamendung



#### 4.1.3. Visi dan Misi Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)

##### 1. Visi :

Mewujudkan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) menjadi badan usaha yang mandiri, kuat, serta berorientasi kepada peningkatan kualitas kesejahteraan anggota

##### 2. Misi :

- Memberdayakan pengurus secara optimal untuk mengelola dan mengembangkan usaha koperasi dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi
- Menjaga kelangsungan koperasi dengan terus menerapkan system pengendalian intern
- Meningkatkan kinerja pengurus untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui SHU, sosialisasi, pendidikan dan pelatihan. Serta kegiatan social dengan terus memupuk rasa kekeluargaan.

#### 4.1.4. Kegiatan Koperasi

##### a. Rapat-rapat

Rapat pengurus dan rapat pengawas koperasi adalah merupakan serangkaian dari sistem pengendalian intern. Adapun jenis bentuk kegiatan rapat yang telah dilaksanakan oleh pengurus koperasi adalah sebagai berikut:

##### 1. Rapat Bulan Pengurus

- Evaluasi, meliputi: Manajemen, pelayanan, kebijaksanaan
- Penentuan kredit, yaitu rapat penentuan besarnya kredit yang akan dikeluarkan untuk para debitur secara akumulasi, menentukan besarnya kredit yang akan dikeluarkan untuk masing-masing debitur, mempelajari kondisi masing-masing debitur, mengambil kebijaksanaan bila diperlukan, menyerahkan sejumlah uang kepada bendahara II untuk diberikan kepada masing-masing

debitur.

- Pembahasan masalah, pembahasan masalah ini pada umumnya masalah yang timbul debitur dan partisipasi antar lembaga
- Debitur, masalah yang timbul yang berkaitan dengan debitur perlu dibahas dalam rapat pengurus diantaranya:
  - a. Adanya anggota secara mendadak mengajukan permohonan pinjaman tanpa menggunakan surat permohonan terlebih dahulu
  - b. Seorang anggota yang mengajukan pinjaman padahal masih memiliki tunggakan
  - c. Pendataan ulang bagi kredit macet, serta pemanggilan bagi debitur macet
  - d. Masih banyak anggota yang tidak memenuhi kewajibannya
  - e. Menurunnya Sisa Hasil Usaha
  - f. Menurunnya peminjam

## 2. Rapat Triwulan Pengurus dan Pengawas Koperasi

Kegiatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali, namun terkadang enam bulan sekali tergantung situasi dan masalah serta konsultasi dan koordinasi yang dibutuhkan koperasi. Saat rapat koperasi membahas masalah-masalah atau mengkoordinasikan kebijakan yang muncul dan tidak dapat diselesaikan dalam rapat koperasi, jalannya pengelolaan organisasi koperasi berkaitan dengan anggaran dasar, peraturan khusus, serta kebijakan pengurus.

### b. Kegiatan Sosial

Kegiatan yang dimaksud berkaitan dengan masalah sosial yang menimpa anggota koperasi, bentuk pelayanan yang dilakukan diantaranya berupa dukungan moril dan material misalnya dalam bentuk kunjungan dan menyampaikan keprihatinan sambil menyerahkan santunan kepada keluarga yang terkena musibah. Dana santunan yang diserahkan pada anggota jumlahnya sesuai dengan kesepakatan yang dicantumkan dalam rencana kerja koperasi.

## 4.2. Analisis Data

Laporan keuangan merupakan cararan informasi yang dibuat oleh suatu perusahaan, sehingga dengan disajikannya laporan keuangan tersebut dapat membantu perusahaan mengetahui keadaan harta, kewajiban serta kinerja dari suatu perusahaan. Dengan diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam suatu unit koperasi, maka pihak koperasi tersebut dapat memperbaiki dan membandingkan keefektifan koperasi dari penyusunan laporan keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian ini.

Dengan diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), maka didalam peraturan Menteri No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 laporan keuangan koperasi diharapkan agar sesuai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus selama satu periode terhadap para anggota di dalam rapat anggota, yang berarti laporan keuangan harus disajikan dengan transparan, rinci, dan berurutan.
- b. Laporan keuangan harus dibuat sesuai jenis koperasi (Koperasi Simpan Pinjam), yang meliputi neraca, laba rugi atau Perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan dengan berurutan.
- c. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari system pelaporan koperasi yang ditujukan oleh pihak eksternal dan internal koperasi.
- d. Laporan keuangan harus berguna bagi anggota, sehingga anggota dapat menilai manfaat ekonomi yang dibuat koperasi.

Keempat hal tersebut harus dibetuli-betuli diperhatikan agar koperasi lebih efektif dalam menjalankan aktivitas keuangannya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) laporan keuangan entitas dalam penyajian laporan keuangan koperasi simpan pinjam yaitu:

- a. Neraca
- b. Laba rugi atau Perhitungan sisa hasil usaha
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

#### **4.3. Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Entitas harus menetapkan kebijakan akuntansi, dan harus diterapkan dengan konsisten. Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kebijakan akuntansi yang terdapat dalam Koperasi Guru Megamendung (KAGUM), yaitu:

##### **1. Pengakuan**

Dalam laporan keuangan neraca yang telah dibuat oleh Koperasi Guru Megamendung (KAGUM), laporan keuangan menggunakan dasar akrual basis atau mencatat transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya. Akuntansi berbasis akrual mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas dan juga mencatat jumlah kewajiban dan piutang perusahaan.

Oleh karena itu, akuntansi dengan dasar akrual basis memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan perusahaan dari pada akuntansi berbasis kas dan juga menggunakan basis akrual lebih kompleks daripada basis kas.

##### **2. Pengukuran**

Kas diukur dari saldo tunai yang dimiliki koperasi per 31 Desember. Aset tetap

dinyatakan sebesar biaya perolehan dibagi umur ekonomis tanpa menghitung nilai residu, karena dalam SAK ETAP tidak mengatur adanya nilai residu.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Masa Manfaat Ekonomis

| Aset       | Tahun    |
|------------|----------|
| Bangunan   | 20       |
| Inventaris | 4. s/d 8 |

Beban pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Piutang usaha diakui pada saat terjadinya transaksi pinjaman uang oleh anggota koperasi.

### 3. Penyajian

Aset tetap Koperasi melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan pencatatannya sudah sesuai dengan SAK ETAP.

#### **4.4. Pelaksanaan Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)**

Pelaporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) merupakan tahap akhir sebagai pelaporan akhir. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak yang bersangkutan.

Laporan keuangan memberikan informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh koperasi tersebut dalam periode tertentu. Sehingga penyusunan laporan keuangan harus dimaksimalkan agar memenuhi syarat dalam akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangana Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang bersisi ringkasan kebijakan akuntansi. Sedangkan dalam laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) hanya menyajikan neraca dan laba rugi saja.

Hal tersebut dikarenakan koperasi ini tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli pada bidang akuntansi seperti yang dikatakan oleh ketua koperasi pada saat wawancara. Namun dalam laporan keuangan yang disajikan masih ada beberapa kesalahan dalam pencatatan akun maupun kesalahan dalam penyimpanan akun. Hal ini dikarena kurangnya pemahaman atas penyusunan laporan keuangan dan kurangnya tenaga ahli dalam mengelola administrasi.

#### **4.4.1. Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)**

Dalam Standa Akuntansi Keuanga Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Sedangkan dalam laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) ini hanya menyajikan 2 laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi saja.

## 4.4.1.1. Neraca

Tabel 4.2.  
Neraca Kopearsi Guru Megamendung  
Periode Desember 2022

| AKTIVA                             |                         |                         | PASIVA                           |                         |                         |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
|                                    | 2021                    | 2022                    |                                  | 2021                    | 2022                    |
| <b>I. Aset Lancar</b>              |                         |                         | <b>I. Hutang Lancar</b>          |                         |                         |
| Kas                                | 198.256.310,00          | 215.028.590,00          | Hutang kepada                    | -                       | -                       |
| Bank                               | 24.118.147,00           | 291.977.007,00          | Dana-dana                        | 121.212.429,00          | 119.013.502,00          |
| Piutang Simpan Pinjam              | 1.558.837.745,00        | 1.630.230.600,00        | Realisasi Pembangunan Gedung     | 450.000.000,00          | 495.000.000,00          |
| Piutang Niaga                      | 105.780.000,00          | 95.300.000,00           | Simpanan Berjangka               | 56.053.000,00           | 61.811.657,00           |
| Penyisihan Dana Gedung             | 90.000.000,00           | 135.000.000,00          |                                  |                         |                         |
| Jumlah Harta Lancar                | 2.276.992.202,00        | 2.367.536.197,00        | Jumlah Hutang Lancar             | 627.265.429,00          | 675.825.159,00          |
| <b>II. Aset Tetap (Penyertaan)</b> |                         |                         |                                  |                         |                         |
| Simpanan pada                      | -                       | -                       | <b>II. Hutang Jangka Panjang</b> |                         |                         |
| Pembangunan Gedung Bersama         | 90.000.000,00           | 90.000.000,00           | Kredit kepada....                | -                       | -                       |
| Jumlah Penyertaan                  | 90.000.000,00           | 90.000.000,00           | Jumlah Hutang Jangka Panjang     | -                       | -                       |
| <b>III. Harta Tetap</b>            |                         |                         | <b>III. Modal Sendiri</b>        |                         |                         |
| Simpanan Dana Gedung               | -                       | -                       | Simpanan Manasuka                | 341.906.000,00          | 304.201.000,00          |
| Akm Penyusutan                     | -                       | -                       | Simpanan Pokok                   | 82.840.000,00           | 114.858.692,00          |
| Bangunan                           | 270.000.000,00          | 270.000.000,00          | Simpanan Wajib                   | 897.849.800,00          | 970.540.692,00          |
| Akm Penyusutan                     | -13.500.000,00          | -13.500.000             | Simpanan Niaga                   | 303.165.000,00          | 298.614.000,00          |
| Inventaris                         | 67.263.600,00           | 72.113.600              | Dana Cadangan                    | 277.563.026,00          | 288.595.133,00          |
| Akm Penyusutan                     | -11.210.600             | -Rp10.301.943           | SHU                              | 171.377.147,00          | 143.817.064,00          |
| Jumlah Harta Tetap                 | 334.974.200,00          | 338.915.543,00          | Jumlah Modal sendiri             | 2.074.700.973,00        | 2.120.626.581,00        |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>                | <b>2.701.966.402,00</b> | <b>2.796.451.740,00</b> | <b>TOTAL PASIVA</b>              | <b>2.701.966.402,00</b> | <b>2.796.451.740,00</b> |

Sumber data: data diperoleh dari Koperasi



#### 4.4.4.2. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Tabel 4.3.  
Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) Perhitungan Sisa Hasil Usaha  
Periode Desember 2022

|                                       |                |                       |
|---------------------------------------|----------------|-----------------------|
| I. Pendapatan                         |                |                       |
| Jasa Peminjam                         | 323.577.193,00 |                       |
| Jasa Niaga                            | 13.950.486,00  |                       |
| Jasa Bank                             | 1.848.554,00   |                       |
| Provisi                               | 20.380.486,00  |                       |
| Jumlah                                |                | 359.756.719,00        |
| II. Biaya-biaya                       |                |                       |
| a. Biaya Organisasi                   |                |                       |
| Insentif Pengurus                     | 18.000.000,00  |                       |
| Insentif PK                           | 7.200.000,00   |                       |
| Jasa Penagih                          | 8.400.000,00   |                       |
| Penganaan dan Distribusi LPJ          | 3.000.000,00   |                       |
| Kegiatan RAT                          | 42.250.000,00  |                       |
| Administrasi Perwujudan LPJ           | 3.000.000,00   |                       |
| Rapat Koordinasi dan Verifikasi LPJ   | 3.000.000,00   |                       |
| Rapat Pengurus Rutin                  | 6.085.000 ,00  |                       |
| Jumlah                                |                | 90.935.000,00         |
| b. Biaya Umum                         |                |                       |
| ATK                                   | 1.335.000,00   |                       |
| Inventaris                            | 4.850.000,00   |                       |
| Beban Penyusutan Aset Tetap           | 23.801.943,00  |                       |
| Listrik                               | 1.680.000,00   |                       |
| Jamuan dan Transport Tamu             | 1.350.000,00   |                       |
| Administrasi Bank                     | 417.712,00     |                       |
| Pengadaan Souvenir                    | 8.800.000,00   |                       |
| Tunjangan Hari Raya                   | 28.770.000,00  |                       |
| Jumlah                                |                | 71.004.655,00         |
| c. Biaya Usaha                        |                |                       |
| Insentif Karyawan                     | 5.250.000,00   |                       |
| Administrasi Tagihan                  | 2.500.000,00   |                       |
| Blanko-blanko                         | 1.250.000,00   |                       |
| Jumlah                                |                | 9.000.000,00          |
| Jumlah Beban                          |                | 170.939.655,00        |
| <b>III. Dana Penyihan Gedung 2022</b> |                | <b>45.000.000,00</b>  |
| <b>IV. Sisa Hasil Usaha</b>           |                | <b>143.817.064,00</b> |

Sumber data: Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)

#### **4.5. Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung berdasarkan SAK ETAP**

##### **4.5.1. Analisis Pengakuan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) Berdasarkan SAK ETAP**

Pada SAK ETAP paragraf 2.33 diatur bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali Laporan Arus kas dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur pada laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk-pos-pos tersebut

###### **a. Aset**

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada periode tertentu. Pengakuan aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut memiliki nilai atau beban yang dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, kebijakan atas pengakuan yang dilakukan oleh Koperasi Guru Megamendung yaitu dengan menggunakan metode akrual basis sesuai dengan aturan SAK ETAP. Berikut merupakan pengakuan akun- akun yang ada pada neraca Koperasi Guru Megamendung yang harus disesuaikan dengan SAK ETAP.

###### **1. Kas dan Setara Kas**

Pada SAK ETAP, pengakuan kas dan setara kas pada Koperasi Guru Megamendung diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi atau secara akrual basis. Hal ini sudah sesuai dengan penerapan SAK ETAP pada Kas dan Setara Kas di Koperasi Guru Megamendung

###### **2. Aset Tetap**

SAK ETAP menjelaskan bahwa perolehan aset tetap harus setara dengan harga tunainya pada tanggal pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

###### **b. Kewajiban**

Pengakuan pada bagian kewajiban koperasi ini terdapat pada beberapa akun yang memiliki nilai material yaitu pada akun hutang dana bagian SHU yang meliputi: dana cadangan, dana jasa tabungan, dana jasa pinjaman, dana jasa pengurus, dana jasa kesra karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja, dana bantuan pensiun, dana hutang simpanan berjangka, dana realisasi pembangunan gedung.

Pada SAK ETAP paragraf 2.35 dijelaskan bahwa kewajiban diakui dalam neraca jika memungkinkan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan diselesaikan dan dapat diukur dengan andal. Berdasarkan dokumentasi neraca Koperasi Guru Megamendung, pada akun kewajiban dan Ekuitas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Karena Koperasi Guru Megamendung sudah memisahkan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

#### c. Pendapatan

SAK ETAP paragraf 2.36 menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen Neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pada pendapatan yang disajikan oleh Koperasi Guru Megamendung pada tahun 2022 adalah akun-akun pada pendapatan jasa peminjam, jasa niaga, dan jasa bank. Dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada perhitungan sisa hasil usaha. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui pendapatan pada laporan laba rugi.

#### d. Beban

Pengakuan beban merupakan pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan perhitungan hasil usaha jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Koperasi Guru Megamendung dalam hal ini sudah mengakui beban sesuai sifat beban berdasarkan SAK ETAP. Tetapi angka beban penyusutan yang ada pada laporan laba rugi belum benar.

#### e. Laba Rugi

Laba rugi merupakan selisih antara pendapatan dan beban. Hal tersebut bukan suatu unsur yang terpisah dari laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian atas dokumentasi, laba rugi pada Koperasi Guru Megamendung merupakan hasil selisih pada pendapatan-pendapatan yang dikurangi beban-beban yang dirasa material oleh pihak Koperasi Guru Megamendung.

### **4.5.2. Analisis Pengukuran Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) Berdasarkan SAK ETAP**

Pada SAK ETAP paragraf 2.30 dijelaskan mengenai proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan.

Pada SAK ETAP paragraf 2.31 dijelaskan mengenai dasar pengukuran yang umum digunakan dalam mengukur aset adalah beban historis dan nilai wajar. Aset didefinisikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dalam laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun yang tersedia dicatat sebesar harga

perolehan saat transaksi.

Pengukuran pada akun data hutang simpanan berjangka, hutang pembagian SHU (dana cadangan, dana jasa tabungan, dana pinjaman, dana pengurus, dana kesra karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja, dana bantuan pensiun), dana realisasi pembangunan gedung dihitung berdasarkan jumlah kas yang masuk dan disetor oleh para anggota setiap bertransaksi.

Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan pihak koperasi diukur berdasarkan nilai historis atau jumlah kas yang dibayarkan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan suatu aset saat perolehannya.

#### **4.5.3. Analisis Penyajian Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) Berdasarkan SAK ETAP**

Tahap Penyajian adalah tahap terakhir dalam siklus akuntansi. Pada tahap ini sang pencatat dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan yang sudah dibuat berdasarkan SAK ETAP yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dalam satu periode. Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur rata transaksi, peristiwa, kondisi lain yang sesuai dengan definisi pengakuan aset, kewajiban, pendapatan dan beban.

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi Guru Megamendung hanya membuat dua laporan keuangan saja yaitu neraca dan laba rugi untuk mengetahui bagaimana jumlah aset yang dimiliki, pendanaan atas kegiatan yang berhubungan dengan Koperasi Guru Megamendung tersebut.

##### **1. Penyajian Neraca Koperasi Guru Megamendung Berdasarkan SAK ETAP**

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki oleh koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Neraca koperasi ini dapat disusun dengan memasukan seluruh akun aset lancar dan aset tetap.

Total seluruh aktiva atau aset yang dimiliki Koperasi Guru Megamendung pada tahun 2022 Rp. 2.796.451.740 dengan akun yang terdapat pada aset lancar yaitu kas sebesar Rp. 215.028.590, bank sebesar Rp. 291.977.077, piutang simpan pinjam Rp. 1.630.230.600, piutang niaga Rp. 95.300.000, penyisihan dana Gedung Rp. 135.000.000, penyertaan pembangunan gedung bersama Rp. 90.000.0000. Aset tetap pada koperasi terdapat bangunan dengan nominal sebesar Rp. 270.000.000 dan mengalami penyusutan gedung sebesar Rp. 13.500.000 pertahunnya dan barang inventaris sebesar Rp. 72.113.600 dan mengalami penyusutan sebesar Rp. 10.301.943. dan akun utang atau kewajiban dan ekuitas di sisi kanan. Total seluruh kewajiban dan ekuitas yang dimiliki Koperasi Guru Megamendung pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.796.451.740, dengan akun yang terdapat pada kewajiban yaitu dana - dana pembagian sisa hasil usaha sebesar Rp. 119.013.502, realisasi pembangunan gedung sebesar Rp. 495.000.000, simpanan berjangka sebesar Rp. 61.811.657,

simpanan manasuka sebesar Rp. 304.201.000, sumpanan pokok sebesar Rp. 114.858.692, simpanan wajib sebesar Rp. 970.540.692, simpanan niaga sebesar Rp. 298.614.000, dana cadangan sebesar Rp. 288.595.133, dan sisa hasil usaha sebesar Rp. 143.817.064.

Neraca digunakan untuk mengevaluasi struktur modal entitas. Selain itu neraca juga dapat digunakan menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. SAK ETAP pada paragraf 4.1 menyebutkan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan.

Koperasi Guru Megamendung merupakan entitas yang tergolong sebagai usaha menengah ke bawah dan yang menjadi pedoman dalam pembuatan laporan keuangan untuk entitas yang tergolong usaha menengah ke bawah yaitu SAK ETAP.

Koperasi Guru Megamendung hanya membuat dua laporan keuangan saja yaitu neraca dan sisa hasil usaha saja. Berikut penjabaran mengenai laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung serta kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

a. **Analisis terhadap Laporan Neraca**

Tabel 4.4.

Checklist Pos Neraca Menurut SAK ETAP

| Pos-Pos                           | Ada/ Tidak Ada |
|-----------------------------------|----------------|
| Kas dan Setara Kas                | Ada            |
| Piutang Usaha dan Piutang Lainnya | Ada            |
| Persediaan                        | Tidak Ada      |
| Properti Investasi                | Tidak Ada      |
| Aset Tetap                        | Ada            |
| Utang Usaha dan Utang Lainnya     | Ada            |
| Kewajiban Pajak                   | Ada            |
| Kewajiban di Estimasi             | Tidak Ada      |
| Ekuitas                           | Ada            |

Laporan neraca pada Koperasi Guru Megamendung terdiri dari pos-pos sebagai berikut:

1. Aset lancar yang terdiri dari kas, bank dan piutang
2. Aset tetap yang terdiri dari inventaris, perlengkapan kantor, gedung
3. Kewajiban jangka pendek terdiri dari tabungan anggota berjangka
4. Ekuitas terdiri dari simpanan pokok, simpanan niaga, simpanan wajib, dana cadangan, dan sisa hasil usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat perbandingan pos-pos antara laporan neraca Koperasi Guru Megamendung tidak menyajikan akun:

1. Properti investasi, berdasarkan SAK ETAP, properti investasi adalah properti tanah atau bangunan yang dikuasai oleh pemilik melalui sewa pembiayaan
2. Persediaan, Koperasi Megamendung tidak memiliki akun persediaan karena Koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam.
3. Kewajiban Pajak, Koperasi Guru Megamendung belum menyetor

pendapatannya untuk pembayaran pajak. Menurut Ketua Koperasi Guru Megamendung, kewajiban pembayaran pajak baru akan dilaksanakan pada tahun ini.

4. Kewajiban diestimasi berdasarkan SAK ETAP adalah kewajiban yang waktu atau jumlahnya belum pasti.

Berdasarkan penjelasan di atas Koperasi Guru Megamendung belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP pada neracanya hal ini dapat dilihat dari tidak disajikannya pos properti, kewajiban pajak, dan kewajiban diestimasi.

Tabel 4.5  
Neraca  
Koperasi Guru Megamendung  
Periode Tahun 2021-2022

| AKTIVA                             |                         |                         | PASIVA                           |                         |                         |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
|                                    | 2021                    | 2022                    |                                  | 2021                    | 2022                    |
| <b>I. Aset Lancar</b>              |                         |                         | <b>I. Hutang Lancar</b>          |                         |                         |
| Kas                                | 198.256.310,00          | 215.028.590,00          | Hutang kepada                    | -                       | -                       |
| Bank                               | 24.118.147,00           | 291.977.007,00          | Dana-dana                        | 121.212.429,00          | 119.013.502,00          |
| Piutang Simpan Pinjam              | 1.558.837.745,00        | 1.630.230.600,00        | Realisasi Pembangunan Gedung     | 450.000.000,00          | 495.000.000,00          |
| Piutang Niaga                      | 105.780.000,00          | 95.300.000,00           | Simpanan Berjangka               | 56.053.000,00           | 61.811.657,00           |
| Penyisihan Dana Gedung             | 90.000.000,00           | 135.000.000,00          |                                  |                         |                         |
| Jumlah Harta Lancar                | 2.276.992.202,00        | 2.367.536.197,00        | Jumlah Hutang Lancar             | 627.265.429,00          | 675.825.159,00          |
| <b>II. Aset Tetap (Penyertaan)</b> |                         |                         | <b>II. Hutang Jangka Panjang</b> |                         |                         |
| Simpanan pada                      | -                       | -                       |                                  |                         |                         |
| Pembangunan Gedung Bersama         | 90.000.000,00           | 90.000.000,00           | Kredit kepada....                | -                       | -                       |
| Jumlah Penyertaan                  | 90.000.000,00           | 90.000.000,00           | Jumlah Hutang Jangka Panjang     | -                       | -                       |
| <b>III. Harta Tetap</b>            |                         |                         | <b>III. Modal Sendiri</b>        |                         |                         |
| Simpanan Dana Gedung               | -                       | -                       | Simpanan Manasuka                | 341.906.000,00          | 304.201.000,00          |
| Akm Penyusutan                     | -                       | -                       | Simpanan Pokok                   | 82.840.000,00           | 114.858.692,00          |
| Bangunan                           | 270.000.000,00          | 270.000.000,00          | Simpanan Wajib                   | 897.849.800,00          | 970.540.692,00          |
| Akm Penyusutan                     | -13.500.000,00          | -13.500.000             | Simpanan Niaga                   | 303.165.000,00          | 298.614.000,00          |
| Inventaris                         | 67.263.600,00           | 72.113.600              | Dana Cadangan                    | 277.563.026,00          | 288.595.133,00          |
| Akm Penyusutan                     | -11.210.600             | -Rp10.301.943           | SHU                              | 171.377.147,00          | 143.817.064,00          |
| Jumlah Harta Tetap                 | 334.974.200,00          | 338.915.543,00          | Jumlah Modal sendiri             | 2.074.700.973,00        | 2.120.626.581,00        |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>                | <b>2.701.966.402,00</b> | <b>2.796.451.740,00</b> | <b>TOTAL PASIVA</b>              | <b>2.701.966.402,00</b> | <b>2.796.451.740,00</b> |

Sumber Data: Data diperoleh dari Koperasi Guru Megamendung

## **1. Penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Guru Megamendung Berdasarkan SAK ETAP**

Laporan perhitungan sisa hasil usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi. Laba rugi yang diperoleh perusahaan akan masuk mempengaruhi saldo laba dalam neraca dan bersama perubahan ekuitas lainnya. Maka disusunlah laporan perubahan ekuitas.

SAK ETAP mengatur pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun laporan laba rugi.

Perhitungan sisa hasil usaha dilakukan dengan cara menghitung pendapatan dikurangi beban beban yang ada. Keseluruhan total dari pendapatan jasa yang didapat oleh koperasi adalah senilai Rp.359.756.719, dengan akun yang terdapat pada akun pendapatan yaitu jasa peminjam sebesar Rp. 323.577.193, pendapatan dari jasa niaga yaitu sebesar Rp.13.950.486, pendapatan dari jasa bank sebesar Rp. 1.848.554, pendapatan provisi sebesar Rp. 20.380.486.

Lalu ada beban biaya organisasi yang terdiri biaya organisasi, biaya umum, biaya usaha di totalkan menjadi Rp. 170.939.655 dari biaya insentif pengurus sebesar Rp. 18.000.000, biaya insentif pengawas koperasi sebesar Rp. 7.200.000, biaya jasa penagih Rp. 8.400.0000, biaya pengadaan dan distribusi LPJ sebesar Rp. 3.000.000, biaya kegiatan rapat anggota tahunan sebesar Rp. 42.250.000, biaya administrasi perwujudan LPJ sebesar Rp. 3.000.000, biaya rapat koordinasi dan verifikasi LPJ sebesar Rp. 3.000.000, biaya rapat pengurus rutin sebesar Rp. 6.085.000.

Biaya umum pada koperasi terdiri dari biaya alat tulis kantor sebesar Rp.1.335.000, beban penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 23.801.943, biaya listrik sebesar Rp. 1.680.000, biaya jamuan dan transport tamu sebesar Rp. 1.350.000, administrasi bank sebesar Rp. 417.712, biaya pengadaan souvenir Rp. 8.800.000, biaya tunjangan hari raya sebesar Rp. 28.770.000.

Selain itu juga ada biaya usaha yang terdiri dari biaya insentif karyawan sebesar Rp. 5.250.000, administrasi tagihan sebesar Rp. 2.500.000, biaya blanko-blanko Rp. 9.000.000. Terakhir yaitu dikurangi beban penyisihan gedung yaitu sebesar Rp. 45.000.000. Jadi total keseluruhan pendapatan dikurangi beban atau perhitungan sisa hasil usaha pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 143.817.064.

### **a. Analisis Terhadap Laporan Laba Rugi/Perhitungan Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan SAK ETAP, laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode tertentu. Koperasi Guru Megamendung dalam penyajian laporan laba ruginya berbeda pada perusahaan yang lainnya dimana di sajikan dengan nama laporan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut UU No.25 Tahun 1992, mengenai perkoperasian, SHU koperasi adalah pendapatan koperasu yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewaiban termasuk pajak dalam



tahun buku yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa SHU koperasi adalah semua pendapatan dikurangi dengan beban-beban dalam satu periode tertentu. Berdasarkan SAK ETAP laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Checklis Pos Minimal Perhitungan Sisa Hasil Usaha Menurut SAK ETAP

| Pos-Pos   | Ada/ Tidak Ada |
|---|----------------|
| Pendapatan  | Ada            |
| Beban Keuangan  | Ada            |
| Laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas | Tidak Ada      |
| Beban Pajak   | Tidak Ada      |
| Laba Rugi/Sisa Hasil Usaha                                    | Ada            |

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat perbandingan pos-pos antara laporan laba rugi Koperasi Guru Megamendung dengan laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP. Pada laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung, koperasi tidak menyajikan akun bagian laba rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Hal itu disebabkan karena tidak adanya transaksi laba rugi investasi dengan metode ekuitas sesuai metode ekuitas karena Koperasi Guru Megamendung memang tidak melakukan investasi apa-apa.

Selain itu juga Koperasi Guru Megamendung tidak menyantumkan beban pajak pada laporan laba ruginya karena Koperasi Guru Megamendung belum menyisihkan pendapatannya untuk pembayaran pajak. Menurut Ketua Koperasi Guru Megamendung, kewajiban pembayaran pajak baru akan dilaksanakan pada tahun ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laba rugi yang dibuat Koperasi Guru Megamendung belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP.

Tabel 4.7  
Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha  
Koperasi Guru Megamendung  
Periode Tahun 2022

|                                       |                |                       |
|---------------------------------------|----------------|-----------------------|
| I. Pendapatan                         |                |                       |
| Jasa Peminjam                         | 323.577.193,00 |                       |
| Jasa Niaga                            | 13.950.486,00  |                       |
| Jasa Bank                             | 1.848.554,00   |                       |
| Provisi                               | 20.380.486,00  |                       |
| Jumlah                                |                | 359.756.719,00        |
| II. Biaya-biaya                       |                |                       |
| a. Biaya Organisasi                   |                |                       |
| Insentif Pengurus                     | 18.000.000,00  |                       |
| Insentif PK                           | 7.200.000,00   |                       |
| Jasa Penagih                          | 8.400.000,00   |                       |
| Penganaan dan Distribusi LPJ          | 3.000.000,00   |                       |
| Kegiatan RAT                          | 42.250.000,00  |                       |
| Administrasi Perwujudan LPJ           | 3.000.000,00   |                       |
| Rapat Koordinasi dan Verifikasi LPJ   | 3.000.000,00   |                       |
| Rapat Pengurus Rutin                  | 6.085.000 ,00  |                       |
| Jumlah                                |                | 90.935.000,00         |
| b. Biaya Umum                         |                |                       |
| ATK                                   | 1.335.000,00   |                       |
| Inventaris                            | 4.850.000,00   |                       |
| Beban Penyusutan Aset Tetap           | 23.801.943,00  |                       |
| Listrik                               | 1.680.000,00   |                       |
| Jamuan dan Transport Tamu             | 1.350.000,00   |                       |
| Administrasi Bank                     | 417.712,00     |                       |
| Pengadaan Souvenir                    | 8.800.000,00   |                       |
| Tunjangan Hari Raya                   | 28.770.000,00  |                       |
| Jumlah                                |                | 71.004.655,00         |
| c. Biaya Usaha                        |                |                       |
| Insentif Karyawan                     | 5.250.000,00   |                       |
| Administrasi Tagihan                  | 2.500.000,00   |                       |
| Blanko-blanko                         | 1.250.000,00   |                       |
| Jumlah                                |                | 9.000.000,00          |
| Jumlah Beban                          |                | 170.939.655,00        |
| <b>III. Dana Penyihan Gedung 2022</b> |                | <b>45.000.000,00</b>  |
| <b>IV. Sisa Hasil Usaha</b>           |                | <b>143.817.064,00</b> |

Sumber Data: Data diperoleh dari Koperasi Guru Megamendung

## 2. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Guru Megamendung Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 6.1 dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama satu periode. Baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laba rugi. Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi entitas dalam satu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP paragraf 6.3 sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yaitu seperti berikut:

Tabel 4.8

Checklis Pos Laporan Perubahan Ekuitas Menurut SAK ETAP

| Pos  | Ada/Tidak Ada |
|--|---------------|
| Laba atau rugi untuk periode   | Tidak Ada     |
| Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas                  | Tidak Ada     |
| Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui | Tidak Ada     |
| Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode                      | Tidak Ada     |

Koperasi Guru Megamendung tidak membuat laporan tersebut. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

Tabel 4.9  
Laporan Perubahan Ekuitas  
Koperasi Guru Megamendung  
Periode 2022

|                                  | 2021                    | 2022                    |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| <b>Jumlah Ekuitas Awal Tahun</b> | <b>2.074.700.973,00</b> | <b>2.120.626.581,00</b> |
| Ditambah                         |                         |                         |
| Simpanan Manasuka                |                         | (37.705.000,00)         |
| Simpanan Pokok                   |                         | 32.018.692,00           |
| Simpanan Wajib                   |                         | 72.690.892,00           |
| Simpanan Niaga                   |                         | (4.551.000,00)          |
| Dana Cadangan                    |                         | 11.032.107,00           |
| SHU                              |                         | 143.817.064,00          |
| <b>Jumlah penambahan</b>         |                         | <b>217.302.755,00</b>   |
|                                  |                         |                         |
| Dikurangi                        |                         |                         |
| <b>SHU Tahun Lalu</b>            |                         | <b>171.377.147,00</b>   |
|                                  |                         |                         |
| <b>Jumlah Pengurangan</b>        |                         | <b>45.925.608,00</b>    |
|                                  |                         |                         |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>            |                         | <b>2.120.626.581,00</b> |

Data diolah oleh penulis

### 3. Penyajian Laporan Arus Kas Koperasi Guru Megamendung Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu tahun periode dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas terdiri dari:

#### 1. Aktivitas Operasi

Menurut SAK ETAP paragraf 7.7 entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba rugi disesuaikan dengan akrual penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan langsung dengan arus kas investasi atau pendanaan. Koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam harus melihat laba rugi disesuaikan dengan mengoreksi pos-pos secara umum terkait dengan aktivitas penghasilan utama pendapatan. Usaha simpan pinjam melaksanakan kegiatan utama dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi dan memberikan pinjaman dari anggota untuk anggota sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Perkoperasian dan Peraturan Pemerintah mengenai

Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Koperasi.

## 2. Aktivitas Investasi

SAK ETAP paragraf 7.5 mendefinisikan arus kas investasi adalah cerminan pengeluaran kas atau penerimaan kas yang sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi yaitu:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
- c. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek uang entitas lain dan bunga *joint venture*
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- e. Penerimaan kas dan pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

## 3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan berasal dari aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran setoran ekuitas dan pinjaman entitas. Semua entitas harus melaporkan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas dan pengeluaran kas. Hal ini telah sesuai dengan penjelasan SAK ETAP yang menyebutkan bahwa adanya penyajian terpisah antara penerimaan dan peneluaran kas.

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau ekuitas lain
- b. Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham ekuitas
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh lesse mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa dan pembebanan.

Tabel 4.10

### Checklis Pos Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

| Pos                  | Ada/Tidak Ada |
|----------------------|---------------|
| Aktivitas Operasi    | Tidak Ada     |
| Aktivitas Inventaris | Tidak Ada     |
| Aktivitas Pendanaan  | Tidak Ada     |

Koperasi Guru Megamendung tidak membuat laporan arus kas dalam laporan keuangannya. Koperasi tersebut melakukan pencatatan kedalam pembukuannya namun tidak dibuat laporan keuangan dalam bentuk laporan arus kas. Berdasarkan SAK ETAP, entitas yang menyajikan laporan arus kas untuk satu periode, arus kas diklasifikasi berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Oleh karena

itu peneliti merekomendasikan laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

Tabel 4.11  
Laporan Arus Kas  
Koperasi Guru Megamendung  
Periode Tahun 2022

| <b>Aktivitas Operasi</b>                         | <b>2022</b>     |                       |
|--|-----------------|-----------------------|
| SHU  | 143.817.064,00  |                       |
| Penyusutan                                       | 23.801.943,00   |                       |
| <b>Kas Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja</b> |                 |                       |
| <b>(penurunan/kenaikan)</b>                      |                 |                       |
| Piutang Simpam Pinjam                            | -71.392.855,00  |                       |
| Piutang Niaga                                    | 10.480.000,00   |                       |
| Penyisihan dana                                  | -45.000.000,00  |                       |
| <b>kas bersih yang diperoleh yg digunakan</b>    |                 | <b>61.706.152,00</b>  |
|  |                 |                       |
| <b>Investasi</b>                                 |                 |                       |
| Penyertaan                                       | 90.000.000,00   |                       |
|  |                 | <b>90.000.000,00</b>  |
| <b>Pendanaan</b>                                 |                 |                       |
| Kenaikan penurunan kewajiban                     |                 |                       |
| Dana-dana  | 2.198.927,00    |                       |
| Realiasi Pembangunan                             | -45.000.000,00  |                       |
| Simpanan Berjangka                               | 5.758.657,00    |                       |
| Jumlah   |                 | <b>-37.042.416,00</b> |
|  |                 |                       |
| Kenaikan penurunan ekuitas                       |                 |                       |
| Simpanan Manasuka                                | -37.705.000,00  |                       |
| Simpanan Pokok                                   | 32.018.692,00   |                       |
| Simpanan Wajib                                   | 72.690.892,00   |                       |
| Simpanan Niaga                                   | -4.551.000,00   |                       |
| Dana Cadangan                                    | 11.032.107,00   |                       |
| SHU tahun lalu                                   | -171.377.147,00 | <b>-97.891.456,00</b> |
|  |                 |                       |
| <b>Jumlah</b>                                    |                 | <b>16.772.280,00</b>  |
| <b>Kas Tahun 2021</b>                            |                 | <b>198.256.310,00</b> |
| <b>Kas Tahun 2022</b>                            |                 | <b>215.028.590,00</b> |

Data diolah oleh penulis

#### **4. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Koperasi Guru Megamendung Berdasarkan SAK ETAP**

Laporan Keuangan yang terakhir yaitu Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). SAK ETAP paragraf 8.1 mendefinisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Pada paragraf 8.3 -8.5 bahwa catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas. Penyajian catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk ke informasi terkait catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penjabaran diatas maka disimpulkan bahwa dalam pembuatan laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung belum sesuai dengan SAK ETAP karena Koperasi Guru megamendung hanya membuat dua laporan keuangan saja dari lima laporan keuangan yang ditetapkan SAK ETAP. Selain itu dalam laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Guru Megamendung masih ada penamaan pos atau akun yang belum sesuai dengan SAK ETAP. Maka dapat dikatakan bahwa Koperasi Guru Megamendung belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya.

Koperasi Guru Megamendung tidak membuat laporan keuangan CALK ini, dimana dalam laporan keuangan ini biasanya berisi catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan di akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Umum**

###### **a. Pendirian Perusahaan**

Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) didirikan di Bogor, tepatnya Jalan Raya Gadog, Puncak Km.15, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Berdasarkan Akta Pendirian Nomor 11.450/BH/KWK-10/VI/1995 koperasi didirikan pada 12 Juni 1995.

###### **b. Keanggotaan**

Keanggotaan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari 138 anggota bertambah menjadi 190 anggota. Anggota tersebut terdiri dari guru-guru.

c. Pengawas dan Pengurus

Sesuai dengan hasil keputusan rapat anggota maka susunan pengawas dan pengurus adalah sebagai berikut:

**Pengawas**

Ketua : Bapak M. Enoh, S. Pd  
 Anggota : Ibu Dewi Widianingsih, S. Pd  
 Ibu Hj Ine Elina, S. Pd

**Pengurus**

Ketua : Bapak Rahman, S. Pd  
 Wakil Ketua : Bapak Dede Karyana, S. Pd  
 Sekretaris : Bapak Moh. Sidik, S. Pd  
 Bendahara I : Bapak Acep S. Pd  
 Bendahara II : Ibu Hj Cicih S, S. Pd

d. Bidang Usaha

Koperasi bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam.

e. Modal Koperasi

Modal koperasi dalam koperasi ini bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Penyajian Laporan Keuangan

Pengurus Koperasi Megamendung, hanya menyajikan 2 komponen laporan keuangan yaitu Neraca dan Sisa Hasil Usaha.

3. Kebijakan Akuntansi meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Kas dan Setara Kas

Kas adalah harta berupa uang tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Sedangkan setara kas yaitu kas yang dimiliki koperasi berupa tabungan pada bank.

b. Piutang dan Hutang

Piutang di catat saat timbulnya hak, sedangkan hutang dicatat saat timbulnya kewajiban. Koperasi tidak membuat cadangan atas piutang tak tertagih.

c. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan metode presentase tetap dari nilai perolehan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis aset tetap:

1. Tanah dengan masa manfaat 20 tahun
2. Inventaris dengan masa manfaat 6 tahun

d. Pendapatan dan beban

Koperasi mengklasifikasikan pendapatan dalam beberapa pos yaitu pendapatan jasa, pendapatan bank, pendapatan niaga, dan pendapatan provisi. Dengan mengakui pendapatan yang masuk berdasarkan pada saat setelah terjadinya



transaksi, sedangkan beban diakui sesuai dengan manfaatnya.

e. Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, SHU dibagi dengan presentasi sebagai berikut:

|                                  |      |
|----------------------------------|------|
| a. Dana Cadangan                 | 10%  |
| b. Jasa Tabungan                 | 25%  |
| c. Jasa Pinjaman                 | 25%  |
| d. Jasa Pengurus                 | 10%  |
| e. Kesra Karyawan                | 5%   |
| f. Dana Pendidikan               | 10%  |
| g. Dana Sosial                   | 5%   |
| h. Dana Pembangunan Daerah Kerja | 2,5% |
| i. Dana Bantuan Pensiun          | 7,5% |

1. Kas

Kas adalah harta berupa uang tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Sedangkan setara kas yaitu kas yang dimiliki koperasi berupa tabungan pada bank.

Jumlah Kas

| 2021           | 2022           |
|----------------|----------------|
| 198.256.310,00 | 215.028.590,00 |

2. Piutang Usaha

Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) mencatat piutang anggota, piutang anggota yaitu tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota. Piutang yang terdapat pada Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) yaitu piutang simpan pinjam dan piutang niaga.

Terdiri dari:

- Piutang Simpan Pinjam

| 2021             | 2022             |
|------------------|------------------|
| 1.558.837.745,00 | 1.630.230.600,00 |

- Piutang Niaga

| 2021           | 2022          |
|----------------|---------------|
| 105.780.000,00 | 95.300.000,00 |

3. Penyisihan Dana Gedung

| 2021          | 2022           |
|---------------|----------------|
| 90.000.000,00 | 135.000.000,00 |

4. Penyertaan

| 2021          | 2022          |
|---------------|---------------|
| 90.000.000,00 | 90.000.000,00 |

5. Aset Tetap

Bangunan

| 2021 | 2022 |
|------|------|
|      |      |

|                |                |
|----------------|----------------|
| 270.000.000,00 | 270.000.000,00 |
|----------------|----------------|

#### Akumulasi Penyusutan Gedung

| 2021                                     | 2022                                     |
|--|--|
| 270.000.0000/20 Tahun<br>= 13.500.000,00 | 270.000.0000/20 Tahun<br>= 13.500.000,00 |

#### Inventaris

| 2021          | 2022          |
|---------------|---------------|
| 67.263.600,00 | 72.113.600,00 |

#### Akumulasi Penyusutan Inventaris

| 2021                                  | 2022                                  |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| 67.263.600/6 Tahun<br>= 11.210.600,00 | 72.113.600/6 Tahun<br>= 10.301.943,00 |

#### 6. Hutang kepada

| 2021  | 2022  |
|-------|-------|
| Rp. - | Rp. - |

#### 7. Dana- dana

Dana tersebut dari pembagian SHU terdiri dari (Dana Cadangan, Dana Jasa Tabungan, Dana Jasa Pinjaman, Dana Jasa Pengurus, Dana Kesra Karyawan, Dana Pendidikan, Dana Sosial, Dana Pembangunan Daerah Kerja, Dana Bantuan Pensiun)

| 2021           | 2022           |
|----------------|----------------|
| 121.212.429,00 | 119.013.502,00 |

#### 8. Realisasi Pembangunan Gedung

Dana untuk perealisasi gedung

| 2021           | 2022           |
|----------------|----------------|
| 450.000.000,00 | 495.000.000,00 |

#### 9. Simpanan Berjangka

Jenis tabungan yang dimana anggota menyetorkan sejumlah uang kepada koperasi dan menentukan jangka waktu simpanan.

| 2021          | 2022          |
|---------------|---------------|
| 56.053.000,00 | 61.811.657,00 |

#### 10. Simpanan Manasuka

Simpanan anggota yang bersifat sukarela dan mendapatkan bunga perbulannya sesuai dengan peraturan yang ada.

Jumlah tersebut merupakan simpanan sukarela yang diterima dari anggota koperasi

| 2021           | 2022           |
|----------------|----------------|
| 341.906.000,00 | 304.201.000,00 |

#### 11. Simpanan Pokok

Sejumlah uang yang sama besarnya yang wajib dibayarkan oleh anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota.

Jumlah tersebut merupakan simpanan pokok yang diterima dari anggota koperasi

| 2021          | 2022           |
|---------------|----------------|
| 82.840.000,00 | 114.858.692,00 |

#### 12. Simpanan Wajib

Sejumlah uang yang tidak sama besarnya yang wajib dibayarkan kepada kopeasi selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Jumlah tersebut merupakan simpanan wajib yang diterima dari anggota koperasi

| 2021           | 2022           |
|----------------|----------------|
| 897.849.800,00 | 970.540.692,00 |

#### 13. Simpanan Niaga

Jenis simpanan yang diperuntukan bagi anggota yang memiliki usaha perdagangan atau usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM.

Jumlah tersebut merupakan simpanan niaga yang diterima dari anggota koperasi

| 2021           | 2022           |
|----------------|----------------|
| 303.165.000,00 | 298.614.000,00 |

#### 14. Dana Cadangan

Sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri untuk menutup kerugian jika koperasi memerlukan.

Dana tersebut merupakan saldo cadangan dari pembagian SHU

| 2021           | 2022           |
|----------------|----------------|
| 277.563.026,00 | 288.595.133,00 |

#### 15. Sisa Hasil Usaha

Keuntungan bersih yang diperoleh koperasi dalam satu tahun berjalan.

Jumlah tersebut merupakan saldo sisa hasil usaha tahun berjalan

| 2021           | 2022           |
|----------------|----------------|
| 171.377.147,00 | 143.817.064,00 |

#### 16. Pendapatan

Penghasilan dicatat koperasi dalam pos pendapatan operasional. Koperasi mengklasifikasikan pendapatan dalam beberapa pos yaitu pendapatan jasa, pendapatan bank, pendapatan niaga, dan pendapatan provisi. Dengan mengakui pendapatan yang masuk berdasarkan pada saat setelah terjadinya transaksi.

| 2021          | 2022           |
|---------------|----------------|
| Jasa Peminjam | 323.577.193,00 |
| Jasa Niaga    | 13.950.486,00  |
| Jasa Bank     | 1.848.554,00   |
| Provisi       | 20.380.486,00  |

|       |                |
|-------|----------------|
| Total | 359.756.719,00 |
|-------|----------------|

#### 17. Beban-beban

Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) mengklasifikasikan hanya menjadi beban operasional saja. Beban oprasional pada koperasi ini antara lain sebagai berikut beban biaya administrasi, biaya umum, biaya usaha dan dana penyihian gedung.

|                                | 2022           |
|--------------------------------|----------------|
| Biaya Organisasi               |                |
| Insentif Pengurus              | 18.000.000,00  |
| Insentif Pengawas Koperasi     | 7.200.000,00   |
| Jasa Penagih                   | 8.400.000,00   |
| Pengadaan dan Distribusi LPJ   | 3.000.000,00   |
| Kegiatan RAT                   | 42.250.000,00  |
| Administrasi Perwujudan LPJ    | 3.000.000,00   |
| Rapat Koordinasi dan Verif LPJ | 3.000.000,00   |
| Operasional Pengurus dan PK    |                |
| Rapat Pengurus Rutin           | 6.085.000,00   |
| Jumlah                         | 90.935.000,00  |
| Biaya Umum                     |                |
| ATK                            | 1.335.000,00   |
| Inventaris                     | 4.850.000,00   |
| Beban Penyusutan Aset Tetap    | 23.801.943,00  |
| Listrik                        | 1.680.000,00   |
| Jamuan dan Transport Tamu      | 1.350.000,00   |
| Administrasi Bank              | 417.712,00     |
| Pengadaan Souvernir            | 8.800.000,00   |
| Tunjangan Hari Raya            | 28.770.000,00  |
| Jumlah                         | 71.004.655,00  |
| Biaya Usaha                    |                |
| Insentif Karyawan              | 5.250.000,00   |
| Administrasi Tagihan           | 2.500.000,00   |
| Blanko-blanko                  | 1.250.000,00   |
| Jumlah                         | 9.000.000,00   |
| Jumlah Beban                   | 149.887.712,00 |
| Dana Penyisihan Gedung         | 45.000.000,00  |
| Sisa Hasil Usaha               | 143.817.064,00 |

#### 18. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada kejadian setelah tanggal neraca yang memerlukan jurnal penyesuaian atau pengungkapan dalam laporan keuangan

#### 19. Penyelesaian Laporan Keuangan

Koperasi bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022.

#### 4.5.4. Perbedaan Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) Tahun 2022 dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Tabel 4.12

Perbedaan Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

| No | Elemen                    | KAGUM  | SAK ETAP  | Perbedaan   |
|----|---------------------------|--|---|---|
| 1  | Komponen Laporan Keuangan | Neraca<br>Laporan Laba Rugi/<br>Sisa Hasil Usaha   | Neraca<br>Laporan Laba Rugi/ Sisa Hasil Usaha<br>Laporan Perubahan Ekuitas<br>Laporan Arus Kas<br>Catatan Atas Laporan Keuangan                   | Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) hanya menyajikan dua laporan keuangan yaitu Neraca dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha saja. Karena kurangnya pemahaman mengenai Akuntansi.                          |
| 2  | Neraca                    | Neraca mencakup pos-pos sebagai berikut:<br>Kas<br>Piutang Usaha dan Piutang Lainnya<br>Aset Tetap<br>Utang Usaha dan Utang Lainnya<br>Kewajiban Lancar<br>Ekuitas | Neraca mencakup pos-pos sebagai berikut:<br>Kas<br>Piutang Usaha dan Piutang Lainnya<br>Persediaan<br>Aset Tetap<br>Utang Usaha dan Utang Lainnya | Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) sudah menyantumkan seluruh pos-pos akun yang sudah sesuai dengan SAK ETAP kecuali pada akun persediaan karena Koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam |

| No | Elemen                                  | KAGUM  | SAK ETAP  | Perbedaan   |
|----|---|--|---|---|
|    |   |  | Kewajiban Lancar dan Kewajiban Tidak Lancar Ekuitas   |   |
| 3  | Laporan Laba Rugi atau Sisa Hasil Usaha | Laporan Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:<br>Pendapatan<br>Beban Keuangan<br>Laba Rugi atau Sisa Hasil Usaha | Laporan Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:<br>Pendapatan<br>Beban Keuangan<br>Beban Pajak<br>Laba Rugi atau Sisa Hasil Usaha                               | Koperasi Guru Megamedung sudah menyantumkan seluruh pos-pos yang sudah sesuai dengan SAK ETAP kecuali pada akun beban pajak. Koperasi belum membayar Wajib Pajak kepada pihak yang berwenang. |
| 4  | Laporan Perubahan Ekuitas               | Tidak membuat laporan perubahan ekuitas  | Laporan Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:<br>Saldo Awal<br>Simpanan Pokok<br>Simpanan Wajib<br>Cadangan<br>Donasi<br>SHU<br>Tahun Berjalan<br>Saldo Akhir | Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) belum membuat Laporan Perubahan Ekuitas karena kurangnya pemahaman mengenai Laporan Perubahan Ekuitas tersebut.   |
| 5  | Laporan                                 | Tidak  | Komponen  | Koperasi Guru   |

| No | Elemen                        | KAGUM                                       | SAK ETAP  | Perbedaan  |
|----|-------------------------------|---|---|--|
|    | Arus Kas                      | membuat laporan arus kas                    | n Arus Kas ada 3 macam yaitu:<br>Aktivitas Operasi<br>Aktivitas Investasi<br>Aktivitas pendanaan  | Megamendung (KAGUM) belum membuat Laporan Arus Kas karena kurangnya pemahaman mengenai Laporan Arus Kas tersebut.                                      |
| 6  | Catatan Atas Laporan Keuangan | Tidak membuat catatan atas laporan keuangan | Catatan atas laporan keuangan berisi mengenai gambaran umum yang meliputi pendirian, badan hukum, dan pos-pos yang diperoleh dari laporan keuangan. | Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) belum membuat Laporan Arus Kas karena kurangnya pemahaman mengenai pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan tersebut. |

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyajian laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM), dapat dikatakan bahwa koperasi ini belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya, karena Koperasi Guru Megamendung hanya membuat dua komponen laporan keuangan yang dibuat yaitu hanya neraca dan laba rugi saja. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) harus menyajikan 5 komponen laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi atau perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK ETAP, antara lain sebaai berikut:

1. Untuk Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai laporan keuangan suatu entitas yang harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Sehingga pada akademisi bisa menyajikan laporan keuangan yang sudah ditetapkan.

2. Untuk Praktisi

Memperbaiki penyajian laporan keuangan yang sudah ditetapkan oleh SAK ETAP. Adanya perbaikan penyajian laporan keuangan dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM) sehingga menghasilkan informasi yang lebih berkualitas bagi penggunanya. Dan diharapkan dapat melengkapi laporan keuangan dengan menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan di masa yang akan datang agar dapat memperjelas keberadaan keuangan koperasi dan dapat memberikan informasi secara tepat bagi pengguna laporannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astalia, Ade, Jullie, and Lintje Kalangi. 2014. "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Mandao Suisan." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado* 2 (3): 254–65.
- Damayanti, Esti, and Nurjannah Citradewi. 2019. "Analisis Penerapan Sak Etap (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Dalam Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Cipta Agung Lestari." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 6 (1): 45–60. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i1.256>.
- Dita, Pradana, and Siti Sunrowiyati. 2019. "Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal." *Jurnal PETA* 4 (1): 16–32.
- Faurillie, Arwillia. 2019. "Impelementasi Laporan Keuangan Berdasarkan Standa Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada CV. Tugu Indah." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–15.
- Habel, Jusuf, Jenny Morasa, and Stanley Kho. n.d. "Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera Di Kota Sorong" 4 (4): 815–23.
- Hafidzah, Nur, Eva Sriwiyanti, and Mahaitin H Sinaga. 2022. "Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi." *Jurnal Ilmiah Accusi* 4 (1): 40–54. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.348>.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta.
- Sasongko, Hendro. 2014. "Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Mengenai Investment Property Terhadap Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar Di BEI)." *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jimfe/article/view/480/392>
- Kurniawati, Dewi. 2015. "Penerapan SAK ETAP Pada Perkoperasian Dalam Penyajian Laporan keuangan Koperasi Unit Desa Karya Agung Kecamatan Singigi." *E-Journals: Provided by Universitas Islam Kuantan Singingi*, 208–21.
- Mursidah, Silmi, and Juliana Nasution. 2022. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Tunas Wira Mandiri." *Pendidikan Tambusai* 6 (1): 4044–50.
- Nurdiansyah, Hedi; Setiawan, Hendra. 2016. "Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KOPKAR PDAM Tirta Sanita)." *Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu*

*Ekonomi Kesatuan Bogor* 4 (2).

- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12/PER/M.KUK M/IX/2015 Tahun 2015. 2015. “Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil.” Jakarta.
- Rahmi, Hakiki, and Lely Dahlia. 2022. “Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP: (Studi Kasus Koperasi Trilogi Mandiri Sejahtera).” *E-Jurnal : Http://Journal.Univpancasila.Ac.Id/Index.Php/RELEVAN/* 2 (2): 133–50.
- Endah, Retno dan Putri Puspita Sari. “Komparasi Pengaruh Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan Antara PT Hero Supermarket Tbk Dengan PT Matahari Putri Prima Tbk.” *JIMFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/294/222>
- Saputra, Riki Adi, Chandra Pribadi, and Haqi Fadillah. 2019. “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Cibodas Desa Cibodas Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 8 (3).<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1665>.
- Supra, Deswati. 2019. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* 2 (2): 64–75.
- Undang-Undang (UU) No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.” 2012. Jakarta.
- Yanthi, Merlyana Dwindi. 2018. “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Pelaporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ,, X “ Surabaya.” *LPPM - Universitas Negeri Surabaya*, 1253–68.
- Zainal. 2019. “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai.” *JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering)* 3 (November): 104–12.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Salbia Sundava  
Alamat : Kp. Sirnagalih Rt 001/002, Megamendung  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 09 April 2001  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Cipayung 1  
• SMP : SMP Negeri 1 Megamendung  
• SMK : SMK Wikrama Kota Bogor  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 26 Juni 2023  
Peneliti,

Siti Salbia Sundava



## KOPERASI GURU MEGAMENDUNG ( KAGUM )

HAK BADAN HUKUM No. 11.450/BH/KWK-10/VI/2295

Alamat : Jalan Raya Gadog Puncak KM 15, Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor

---

### SURAT PERNYATAAN

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman, S.Pd  
Jabatan : Ketua Koperasi Guru Megamendung

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Siti Salbia Sundava  
NPM : 02219042  
Program Studi : Akuntansi – Universitas Pakuan

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Koperasi Guru Megamendung pada tanggal 29 Maret 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Guru Megamendung (KAGUM)”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Bogor, 2 Agustus 2023

Ketua

RAHMAN,S.Pd

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca Koperasi Guru Megamendung

| AKTIVA                             |                         |                         | PASIVA                           |                         |                         |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
|                                    | 2021                    | 2022                    |                                  | 2021                    | 2022                    |
| <b>I. Aset Lancar</b>              |                         |                         | <b>I. Hutang Lancar</b>          |                         |                         |
| Kas                                | 198.256.310,00          | 215.028.590,00          | Hutang kepada                    | -                       | -                       |
| Bank                               | 24.118.147,00           | 291.977.007,00          | Dana-dana                        | 121.212.429,00          | 119.013.502,00          |
| Piutang Simpan Pinjam              | 1.558.837.745,00        | 1.630.230.600,00        | Realisasi Pembangunan Gedung     | 450.000.000,00          | 495.000.000,00          |
| Piutang Niaga                      | 105.780.000,00          | 95.300.000,00           | Simpanan Berjangka               | 56.053.000,00           | 61.811.657,00           |
| Penyisihan Dana Gedung             | 90.000.000,00           | 135.000.000,00          |                                  |                         |                         |
| Jumlah Harta Lancar                | 2.276.992.202,00        | 2.367.536.197,00        | Jumlah Hutang Lancar             | 627.265.429,00          | 675.825.159,00          |
| <b>II. Aset Tetap (Penyertaan)</b> |                         |                         |                                  |                         |                         |
| Simpanan pada                      | -                       | -                       | <b>II. Hutang Jangka Panjang</b> |                         |                         |
| Pembangunan Gedung Bersama         | 90.000.000,00           | 90.000.000,00           | Kredit kepada....                | -                       | -                       |
| Jumlah Penyertaan                  | 90.000.000,00           | 90.000.000,00           | Jumlah Hutang Jangka Panjang     | -                       | -                       |
| <b>III. Harta Tetap</b>            |                         |                         | <b>III. Modal Sendiri</b>        |                         |                         |
| Simpanan Dana Gedung               | -                       | -                       | Simpanan Manasuka                | 341.906.000,00          | 304.201.000,00          |
| Akm Penyusutan                     | -                       | -                       | Simpanan Pokok                   | 82.840.000,00           | 114.858.692,00          |
| Bangunan                           | 270.000.000,00          | 270.000.000,00          | Simpanan Wajib                   | 897.849.800,00          | 970.540.692,00          |
| Akm Penyusutan                     | -13.500.000,00          | -13.500.000             | Simpanan Niaga                   | 303.165.000,00          | 298.614.000,00          |
| Inventaris                         | 67.263.600,00           | 72.113.600              | Dana Cadangan                    | 277.563.026,00          | 288.595.133,00          |
| Akm Penyusutan                     | -11.210.600             | -Rp10.301.943           | SHU                              | 171.377.147,00          | 143.817.064,00          |
| Jumlah Harta Tetap                 | 334.974.200,00          | 338.915.543,00          | Jumlah Modal sendiri             | 2.074.700.973,00        | 2.120.626.581,00        |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>                | <b>2.701.966.402,00</b> | <b>2.796.451.740,00</b> | <b>TOTAL PASIVA</b>              | <b>2.701.966.402,00</b> | <b>2.796.451.740,00</b> |

Lampiran 2. Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Guru Megamendung

|  |                |                       |
|--|----------------|-----------------------|
| I. Pendapatan                          |                |                       |
| Jasa Peminjam                          | 323.577.193,00 |                       |
| Jasa Niaga                             | 13.950.486,00  |                       |
| Jasa Bank                              | 1.848.554,00   |                       |
| Provisi                                | 20.380.486,00  |                       |
| Jumlah                                 |                | 359.756.719,00        |
| II. Biaya-biaya                        |                |                       |
| a. Biaya Organisasi                    |                |                       |
| Insentif Pengurus                      | 18.000.000,00  |                       |
| Insentif PK                            | 7.200.000,00   |                       |
| Jasa Penagih                           | 8.400.000,00   |                       |
| Penganaan dan Distribusi LPJ           | 3.000.000,00   |                       |
| Kegiatan RAT                           | 42.250.000,00  |                       |
| Administrasi Perwujudan LPJ            | 3.000.000,00   |                       |
| Rapat Koordinasi dan Verifikasi LPJ    | 3.000.000,00   |                       |
| Rapat Pengurus Rutin                   | 6.085.000 ,00  |                       |
| Jumlah                                 |                | 90.935.000,00         |
| b. Biaya Umum                          |                |                       |
| ATK                                    | 1.335.000,00   |                       |
| Inventaris                             | 4.850.000,00   |                       |
| Beban Penyusutan Aset Tetap            | 23.801.943,00  |                       |
| Listrik                                | 1.680.000,00   |                       |
| Jamuan dan Transport Tamu              | 1.350.000,00   |                       |
| Administrasi Bank                      | 417.712,00     |                       |
| Pengadaan Souvenir                     | 8.800.000,00   |                       |
| Tunjangan Hari Raya                    | 28.770.000,00  |                       |
| Jumlah                                 |                | 71.004.655,00         |
| c. Biaya Usaha                         |                |                       |
| Insentif Karyawan                      | 5.250.000,00   |                       |
| Administrasi Tagihan                   | 2.500.000,00   |                       |
| Blanko-blanko                          | 1.250.000,00   |                       |
| Jumlah                                 |                | 9.000.000,00          |
| Jumlah Beban                           |                | 170.939.655,00        |
| <b>III. Dana Penyihian Gedung 2022</b> |                | <b>45.000.000,00</b>  |
| <b>IV. Sisa Hasil Usaha</b>            |                | <b>143.817.064,00</b> |

Lampiran 3. Dokumentasi pada saat wawancara





#### Lampiran 4. Teks Wawancara

##### **PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Apakah pada Koperasi simpan pinjam guru megamendung ini sudah menerapkan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP?  
Jawab: Belum
2. Dalam menjalankan usaha Koperasi ini, apa dilakukan perencanaan terlebih dahulu?  
Jawab: Iya pastinya dilakukan perencanaan terlebih dahulu
3. Siapa yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan yang terdapat di Koperasi ini?  
Jawab: Bendahara
4. Siapa yang bertugas untuk membuat Laporan Keuangan di Koperasi ini?  
Jawab: Bendahara
5. Apakah pengurus Koperasi pernah mendapat sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK ETAP?  
Jawab: Belum pernah ada sosialisasi mengenai SAK ETAP
6. Berapa simpanan pokok yang ditetapkan oleh koperasi?  
Jawab: Simpanan pokok yang ditetapkan koperasi yaitu sebesar Rp. 600.000
7. Dari mana sumber awal modal yang diperoleh koperasi?  
Jawab: Modal awal dari para pengurus terlebih dahulu
8. Komponen Laporan Keuangan apa saja yang telah dibuat oleh koperasi?  
Jawab: Hanya membuat neraca dan laba rugi saja
9. Apakah Koperasi ini membayar pajak sudah sesuai dengan pemerintah atau belum, jika sudah berapa persen pajak yang dibayarkan jika dipresentasikan?  
Jawab: Belum pernah membayar pajak, karena ada beberapa kendala. Baru akan membayar pajak pada tahun 2024